

**IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BARU INDONESIA
(GENBI) PEDULI DALAM KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

SALAMAH

NIM. 1604120477

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

1441 H/ 2020 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BARU
INDONESIA (GENBI) PEDULI DALAM
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
KURANG MAMPU DI KOTA PALANGKA RAYA

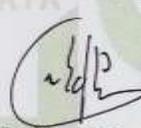
NAMA : SALAMAH
NIM : 160 412 0477
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Imam Qalyubi, SS., M.Hum.
NIP. 19720404 200003 1 005

Fadiah Adlina, M.Pd.I.
NIP. 19910128 201809 1 322

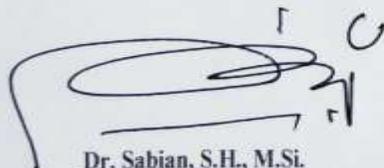
Mengetahui

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam



Dr. Sabian, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Salamah

Palangka Raya, Juli 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Salamah
NIM : 160 412 0477
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BARU INDONESIA (GENBI) PEDULI DALAM KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

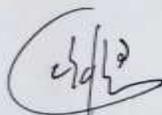
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Qalyubi, SS., M.Hum.
NIP. 197204042000031005


Fadiah Adlina, M.Pd.I.
NIP. 199101282018091322

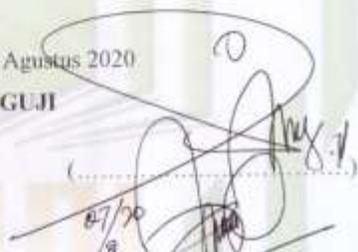
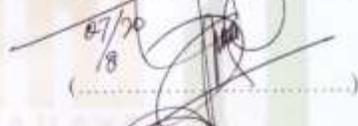
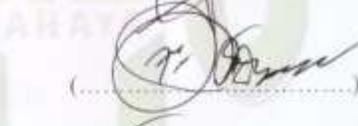
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BARU INDONESIA (GENBI) PEDULI DALAM KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Salamah. NIM: 160 412 0477 telah *dimunaqasahkan* oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020

Palangka Raya, 27 Agustus 2020

TIM PENGUJI

1. **Sofyan Hakim, M.M**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **M. Zainal Arifin, M. Hum**
(Penguji I) 
3. **Dr. Imam Qalyubi, S.S., M. Hum**
(Penguji II) 
4. **Fadiah Adlina, M.Pd.I.**
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.19631109 199203 1004

IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BARU INDONESIA (GENBI) PEDULI DALAM KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT KURANG MAMPU DI KOTA PALANGKA RAYA

Oleh SALAMAH

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat, implementasi program GenBI Peduli terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus program GenBI Peduli dan informan yaitu para penerima bantuan dari program GenBI Peduli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat yaitu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai target penerima bantuan dari berbagai pihak, mengecek kebenaran informasi yang telah didapatkan dengan cara mensurvei langsung ke lapangan, kemudian menyampaikan dan mengkonfirmasi hasil yang telah di dapatkan kepada Pembina GenBI Kalteng, setelah itu bantuan yang akan diberikan kepada target akan mulai dipersiapkan. Proses implementasi penyerahan bantuan yang diberikan melalui program GenBI Peduli tersebut dilakukan dengan cara memberikan langsung bantuan yang akan diberikan kepada target baik bantuan berupa modal usaha, maupun pemberian fasilitas yang dapat menunjang kegiatan usaha para penerima bantuan kedepannya. Dengan adanya bantuan tersebut telah mampu membantu menunjang perekonomian keluarga kurang mampu. Namun, masih belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima bantuan secara maksimal. Faktor pendukung dalam program GenBI Peduli yaitu para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh baik dari pihak Bank Indonesia KPw Kalteng dan Pembina GenBI Kalteng, baik dalam hal dana, maupun ide atau konsep kegiatan, serta masukan yang membangun agar program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan faktor penghambat dalam program ini yaitu para pengurus GenBI terkadang mengalami kesulitan untuk mengatur waktu pelaksanaan program tersebut karena mengingat para pengurus GenBI masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, selain itu masih belum adanya peninjauan atau pengawasan yang lebih lanjut secara berkala setelah penerima mendapatkan bantuan.

Kata Kunci: Implementasi Program, Kesejahteraan Ekonomi, GenBI Peduli

**THE IMPLEMENTATION OF INDONESIA'S NEW GENERATION (GENBI)
CARES PROGRAM IN THE ECONOMIC WELL-BEING OF
UNDERPRIVILEGED PEOPLE AT PALANGKA RAYA CITY**

By SALAMAH

ABSTRACT

This study aims to identify and to analyze about procedure of GenBI care in society the implementation of GenBI care program towards prosperity of poor economic family in Palangka Raya, as well as advocates and inhibitors in GenBI care program.

The research is field research by using qualitative method. Subject in this research is office-holders of GenBI care program and the informants, which got the aid (receiver). Data collection technique in this research was observation, interviews and documentation. The data validation technique uses theory triangulation and source triangulation, then analyzed through the data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results show that procedure stage of GenBI care program in society is collecting as much as information about the receiver in various parties, checking the truth information that has been obtained by surveying directly, then conveying and confirming them to the trustees GenBI Kalteng, after that assistance to the target would be start prepared. The process of delivering aid provided through GenBI care program is done with the means of providing directly assistance to target both in the of business capital, and the facility that are amenable to business activities the recipient in the future. With the help of has been able to help support economy the poor families. But still not able to improve of economic prosperity the recipient maximally. By factors in support in the program GenBI care, the GenBI always get full support better than the Bank Indonesia KPw Kalteng and trustees GenBI Kalteng, both in terms of funds, and ideas or conceptions activities, and input who built that the program can walk in its intended purpose. While factors barrier in the program is office-holders GenBI sometimes find it difficult to set the time of the implementation of the program because of the manager GenBI are still as a student active, in addition there are there is no contemplated or supervision a more advanced periodically after recipient got help.

Keywords: Program Implementation, Economic Well-being, GenBI Care

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul judul **“Implementasi Program Generasi Baru Indonesia (GenBI) Peduli Dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu Di Kota Palangka Raya”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Imam Qalyubi, SS, M.Hum., selaku pembimbing I yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti.

4. Ibu Fadiyah Adlina, M.Pd.I., selaku dosen penasehat akademik dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II selama peneliti menjalani perkuliahan dan banyak memberikan bantuan atas terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
6. Ibu dan ayah peneliti yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keberkahan peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Juli 2020

SALAMAH
NIM. 160 412 0477

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salamah

Nim : 1604120477

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Generasi Baru Indonesia (GenBI) Peduli dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2020

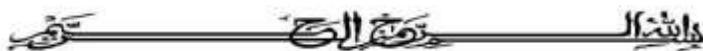
Yang Membuat Pernyataan,



SALAMAH

NIM. 160 412 0477

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbilAlamiin.. Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur lagi atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb.. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

- ♥ Teruntuk Mama dan Abah, Masriah dan Supiani yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Mama dan Abah diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin..
- ♥ Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Imam Qalyubi, SS, M.Hum., dan Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I., ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat..
- ♥ Teruntuk sahabat-sahabatku, Maulida Sa'diah, Wiwi Rahmita, Mariatul Jannah, dan Wahidah terimakasih banyak selama ini telah bersedia membersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga-Nya..
- ♥ Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 16' khususnya ESY-C yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka

selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat..

♥ Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.. Semoga tetap jaya dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.

♥ Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian..



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

QS. An-Nahl [16] : 97

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

QS. Al-Baqarah [2] : 286

PALANGKARAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | L | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | Em |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

| | | |
|---------|---------|----------------------|
| متعقدین | Ditulis | <i>muta' aqqidin</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliyā</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|--------------------|---------|-------------------|
| Fathah + alif | Ditulis | <i>Ā</i> |
| جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| Fathah + ya’ mati | Ditulis | <i>Ā</i> |
| يسعي | Ditulis | <i>yas’ā</i> |
| Kasrah + ya’ mati | Ditulis | <i>Ī</i> |
| كريم | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | <i>Ū</i> |
| فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | <i>Ai</i> |
| بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i> |
| قول | Ditulis | <i>Qaulun</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
|------------|---------|----------------------|

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl As-Sunnah</i> |
|-----------|---------|----------------------|



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| MOTTO | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xviii |
| DAFTAR TABEL..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 5 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 5 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| 1. Implementasi Program | 10 |
| 2. Program Bantuan Sosial..... | 15 |
| 3. Kemiskinan | 20 |
| 4. Kesejahteraan Ekonomi | 22 |
| 5. Ekonomi Keluarga | 29 |
| 6. Generasi Baru Indonesia..... | 31 |

| | |
|--|-----|
| C. Kerangka Pikir..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 39 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 39 |
| 1. Waktu Penelitian..... | 39 |
| 2. Tempat penelitian..... | 39 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Pengabsahan Data..... | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 47 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 47 |
| B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian..... | 50 |
| C. Penyajian Data..... | 51 |
| D. Analisis..... | 73 |
| 1. Prosedur Penyaluran Program GenBI Peduli di Masyarakat..... | 74 |
| 2. Implementasi Program GenBI Peduli dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Palangka Raya..... | 82 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program GenBI Peduli..... | 93 |
| BAB V PENUTUP..... | 97 |
| A. Kesimpulan..... | 97 |
| B. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... | 9 |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya..... | 47 |
| Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian..... | 51 |
| Tabel 4.3 Identitas Informan Penelitian..... | 52 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang menarik pada rumah tangga keluarga kecil atau keluarga kurang mampu dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak, yaitu pertama pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan masih dapat ditunda, pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi sebisa mungkin dihindari atau dikurangi. Kedua, pada sisi pendapatan rumah tangga pada ekonomi keluarga kecil atau ekonomi keluarga kurang mampu telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Upaya ini dilakukan untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak. Namun demikian upaya ini tidak semuanya mampu untuk dapat mempertahankan pada tingkat kehidupan yang layak.

Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.¹ Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah

¹Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 2.

keluarga dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ilmu ekonomi mikro.²

Berdasarkan keadaan ekonomi dikota Palangka Raya, masih banyak terdapat para pedagang kecil atau masyarakat kurang mampu yang sangat membutuhkan bantuan berupa modal usaha untuk mendukung serta memajukan usaha kecil yang dilakukannya agar membantu mendorong keadaan ekonomi mereka menuju arah peningkatan ekonomi serta kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Melihat keadaan ekonomi keluarga para pedagang kecil yang cukup memprihatinkan tersebut maka, GenBI yang merupakan sebuah komunitas para mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia tergerak untuk melakukan program GenBI Peduli. Program GenBI Peduli merupakan salah satu program kerja dari Komunitas GenBI Kalimantan Tengah yang merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian para anggota GenBI terhadap kejadian sosial dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, program GenBI Peduli merupakan salah satu program unggulan dari kepengurusan GenBI semenjak tahun 2017 sampai tahun 2019. Sehingga pada masa kepengurusan GenBI di tahun 2018/2019 GenBI Kalteng berhasil meraih prestasi yaitu termasuk dalam nominasi 10 GenBI terbaik senusantara.

Sasaran atau penerima bantuan modal usaha dari program GenBI Peduli adalah para pedagang kecil atau keluarga kurang mampu yang kondisinya sangat memprihatinkan, memiliki keinginan untuk bangkit dari keterpurukan keadaan ekonomi keluarganya, serta masih mempunyai kemampuan untuk melanjutkan

²*Ibid.*, h. 27-29.

atau membangun suatu usaha yang baru setelah menerima bantuan dari program GenBI Peduli. Hal ini dimaksudkan agar para penerima bantuan tersebut dapat merasakan secara maksimal dampak positif yang didapatkan setelah menerima bantuan, dan tercapainya peningkatan ekonomi serta kesejahteraan hidup yang diharapkan. ”Bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli cukup membantu saya untuk bangkit dari keadaan ekonomi saya yang terpuruk, saya mulai bisa membangun usaha kecil-kecilan seperti berjualan snack dan minuman-minuman, dan itu telah menambah pemasukan sehari-hari saya dibandingkan keadaan saya dulu sebelum mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli”³.

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil yang akan dibangun maupun yang sedang mereka jalankan, sehingga tercapainya peningkatan serta kesejahteraan ekonomi keluarga penerima bantuan tersebut.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari program GenBI Peduli tersebut pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti program GenBI Peduli di masa kepengurusan tahun 2018/2019 tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat?

³Wawancara dengan Bapak S, Pada Sabtu 25 Mei 2020.

⁴Wawancara dengan M (Koordinator Devisi Humas GenBI Kalteng tahun 2018), Pada Sabtu 30 November 2019.

2. Bagaimana implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat.
2. Mengidentifikasi implementasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai suatu usaha untuk melatih, meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam penelitian.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan secara umum dan khusus dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Peningkatan Ekonomi.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan terhadap perbaikan program bagi komunitas GenBI Kalimantan Tengah, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dapat memberikan berbagai rekomendasi saran sehingga dalam proses pelaksanaan program selanjutnya akan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini secara penyusunan yang sistematis, maka peneliti akan membagikannya dalam beberapa bab yang diantaranya terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data serta teknis analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek dan informan penelitian, penyajian data, dan hasil analisis.

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari duplikasi, kesalahan metode dan mengetahui posisi penelitian dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian terdahulu ini merupakan kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data.

Kajian hasil penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Hardiwiansyah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul *“Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”*, tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa bantuan ini di berikan kepada rumah tangga berdasarkan kondisi kemiskinan. Bantuan Langsung Tunai memang tidak secara langsung berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat miskin, namun program itu membawa manfaat bagi mereka, umumnya manfaat yang diperoleh masyarakat miski penerima Bantuan Langsung Tunai bersifat

janka pendek, yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Hardiwiansyah tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana fokus peneliti tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hardiwiansyah fokus pada dampak implementasi program Bantuan Langsung Tunai pada kesejahteraan masyarakat.

Hasil kajian penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fera Yuningsih, mahasiswa Universitas Jember Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul *“Implementasi Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif Di Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember), tahun 2012*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi program raskin (beras untuk rakyat miskin) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (studi kasus pada Kelurahan Umbulsari Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember). Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa RASKIN sangat bermanfaat bagi RTM terutama di Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari. Akan tetapi pelayanannya tidak sesuai tujuan, dibuktikan dengan kenyataan-kenyataan dimasyarakat bahwa pelaksanaannya tidak berjalan dengan semestinya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pelaksana program kurang memperhatikan lokasi dan waktu penyaluran RASKIN, pembagian bantuan

⁵Hardiwiansyah, *“Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”*, Skripsi, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2011, h. 5.

RASKIN dibagikan kesemua warga desa, bukan kepada masyarakat miskin saja. Informan penerima manfaat Raskin memberikan pendapat bahwa pelaksana program belum melakukan tugasnya dengan baik karena tidak melakukan intervensi dari masalah yang menghambat pencapaian tujuan RASKIN ini.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Fera Yuningsih tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana fokus peneliti tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fera Yuningsih fokus pada implementasi Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Hasil kajian penelitian yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Irawati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Alaudin Makassar, dengan judul “*Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Panambuang Kecamatan Mariso Kota Makassar*”, tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang pengaruh bantuan sosial terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu yang dilaksanakan oleh Program Keluarga Harapan di Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKH telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, namun tantangan yang harus dihadapi PKH dalam menjalankan programnya yaitu ketika ada masyarakat yang kelihatannya tidak sangat miskin mendapatkan bantuan

⁶Fera Yuningsih, “*Implementasi Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif Di Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)*”, Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2012, h. 8.

padahal program ini hanya diberikan kepada keluarga sangat miskin.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Irawati tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana fokus peneliti tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu. Sedangkan penelitian yang dilakukan Irawati fokus pada Bantuan Sosial terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di kota Makassar.

Kajian hasil penelitian ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasukha Isanto, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, dengan judul *“Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta”*, tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas implementasi program sosial Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di D.I Yogyakarta (Studi pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Kulon Progo dan Komunitas Petani Kakako di Gunung Kidul). Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pada implementasi Program Sosial Bank Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Namun, peningkatannya ditentukan oleh asset lahan pertanian yang dimiliki, serta perlunya koitmen yang kuat antara *stakeholder* yang terlibat sehingga informasi yang diperoleh dapat tersalurkan kepada seluruh anggota

⁷Irawati, *“Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Panambuang Kecamatan Mariso Kota Makassar”*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012, h. 8.

kelompok tani.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasukha Isanto tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana fokus penulis tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Nasukha Isanto fokus pada implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPW D.I Yogyakarta pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbandingan | |
|-----|--|---|---|
| | | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Hardiwiansyah (2011), dengan judul “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. | 1) Mengkaji tentang program pemberian bantuan dana pada kesejahteraan ekonomi. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | Peneliti mengkaji tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang Program Bantuan Langsung Tunai pada kesejahteraan masyarakat kabupaten Gowa. |
| 2. | Fera Yuningsih (2012), dengan judul “Implementasi Program penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif Di Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)” | 1) Mengkaji tentang implementasi program pada kesejahteraan ekonomi 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | Peneliti mengkaji tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Umbulsari. |
| 3. | Irawati (2012), dengan | 1) Mengkaji tentang | Peneliti mengkaji tentang |

⁸Muhammad Nasukha Isanto, “Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, h. 8.

| | | | |
|----|---|---|---|
| | judul “Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Panambuang Kecamatan Mariso Kota Makassar” | program pemberian bantuan pada kesejahteraan ekonomi. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | dampak Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang Bantuan Sosial terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat kurang mampu di kota makassar. |
| 4. | Muhammad Nasukha Isanto (2016), dengan judul “Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta”. | 1) Mengkaji tentang implementasi program pada kesejahteraan ekonomi melalui program pemberian bantuan dana 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. | Peneliti mengkaji tentang implementasi Program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPW D.I Yogyakarta pada kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta |

Sumber : Diolah Penulis tahun 2020

B. Landasan Teori

1. Implementasi Program

a. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁹ Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 427.

serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Proses implementasi kebijakan atau kegiatan baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan tersebut telah ditetapkan, program-program pelaksanaan telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan tersebut. Keseluruhan proses implementasi kebijakan atau kegiatan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

b. Program

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.¹²

c. Konsep Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program

¹⁰Bunandi, *Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, 2017, <https://alihamdan.id/implementasi/> (online, 11 Februari 2020).

¹¹Sahaya Anggara, *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 536-538.

¹²*Landasan Teoritis Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*, <http://repository.unisba.ac.id/>, (online 11 Februari 2020).

itu sendiri. Menurut Charles O. Jones ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

- 1) Pengorganisasian, yaitu struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
- 2) Interpretasi, yaitu para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- 3) Penerapan atau Aplikasi, yaitu perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.¹³

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.

¹³*Ibid.*

Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بِيْتِنِ يَدِيْهِ هَرَمٌ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنَ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ
 اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ
 لّٰهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِہٖ مِنْ وَّالٍ ۙ ۱۱

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁴

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Implementasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi suatu program merupakan suatu yang kompleks,

¹⁴Kementrian Agama RI, 2009, *Al Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Nur PUBLISHING, h. 250.

dikarenakan banyaknya faktor yang saling berpengaruh dalam sebuah sistem yang tidak lepas dari faktor lingkungan yang cenderung selalu berubah. Donald P. Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*).

Lebih lanjut Syukur menjelaskan bahwa pengertian dan unsur unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:

- 1) Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- 2) Proses implementasi dalam kenyataanya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai "*outcomes*" serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.
- 3) Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu :
 - a) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.

- b) Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
- c) Adanya program yang dilaksanakan.
- d) Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.¹⁵

2. Program Bantuan Sosial

a. Program Bantuan Sosial Berbasis Keluarga

Bantuan sosial sebagai program transfer dana atau barang dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dengan mendistribusikan kemakmuran dan melindungi rumah tangga dari perubahan kondisi pendapatan. Bantuan tersebut ditujukan untuk memenuhi tingkat minimum hidup layak, memenuhi tingkat minimum nutrisi atau membantu rumah tangga untuk mengantisipasi risiko yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengurangan kemiskinan.

Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung dalam bentuk uang (*in-cash transfers*), juga dalam bentuk barang dan pelayanan (*in-kind transfers*). Secara konseptual bantuan sosial dimaksudkan untuk meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan telantar agar

¹⁵*Landasan Teoritis...* h. 46-47.

dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic living needs*), sehingga dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia.¹⁶

Kerangka bantuan sosial berfokus pada penanggulangan risiko dan kerentanan yang dihadapi baik oleh individu, keluarga, maupun komunitas, yang terdiri dari dua bentuk, yaitu risiko dan kerentanan yang datang dari dalam, atau dikenal dengan kerentanan siklus hidup dan bersifat permanen sehingga akan ditangani dengan program bantuan sosial yang bersifat reguler. Risiko dan kerentanan yang datang dari luar, misalnya disebabkan oleh bencana alam, guncangan ekonomi, dan guncangan sosial. Risiko semacam ini ditangani dengan program bantuan sosial yang bersifat temporer sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan pemerintah.

1) Program Bantuan Sosial Reguler

a) Program Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Anak (PKSA)

Program ini ditargetkan kepada anak-anak yang memiliki kehidupan yang tidak layak dan menghadapi permasalahan sosial (kemiskinan, ketelantaran, disabilitas, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, dan korban tindak kekerasan, eksploitasi serta diskriminasi).

b) Pelayanan Usaha Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Bagi Penduduk Lanjut Usia

¹⁶Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Yayasan Melati Delapan Tiga, *Telaah Kebijakan Kajian Bantuan Sosial Bagi Perempuan dan Anak Di Keluarga Miskin Di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: 2016, h. 8.

Usaha perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi penduduk lanjut usia dilakukan melalui pelayanan dalam panti, luar panti, kelembagaan lanjut usia dan perlindungan sosial, serta aksesibilitas untuk lanjut usia.

c) Pelayanan, Rehabilitasi, dan Bantuan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas

Program pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk masyarakat penyandang disabilitas dilakukan melalui *institutional-based* program, *non-institutional-based* program, serta jenis pelayanan sosial lainnya.¹⁷

d) Program Keluarga Harapan (PKH)

Program ini ditargetkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan mensyaratkan ketentuan pendidikan dan kesehatan, dengan tujuan jangka pendek untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga RTSM, dan dalam jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan pada kelompok masyarakat miskin.

e) Program Beras Bersubsidi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Raskin)

Bantuan yang diberikan dalam program ini berupa subsidi bahan pangan pokok, yakni beras yang dikarenakan beras sebagai

¹⁷*Ibid*, h. 9-10.

makanan pokok bagi penduduk Indonesia, dan dengan hal tersebut diharapkan beban pengeluaran rumah tangga miskin untuk pemenuhan kebutuhan pokok dapat berkurang.¹⁸

f) Bantuan Operasional Sekolah, Bantuan Siswa Miskin, dan Bidikmisi

BOS merupakan program bantuan pada sektor pendidikan yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan dalam rangka penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun yang berupa dana operasional nonpersonalia. Sedangkan, Bantuan Siswa Miskin (BSM) bertujuan untuk menghilangkan halangan berupa besarnya biaya pendukung pendidikan bagi siswasiswa miskin untuk melanjutkan pendidikannya. Selain program BOS dan BSM, ada pula Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi), yang diperuntukkan bagi lulusan sekolah tingkat menengah atas yang tergolong miskin yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan tinggi, bantuan mencakup pembebasan biaya kuliah serta bantuan biaya hidup selama periode normal perkuliahan.

g) Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan KAT secara bertahap sehingga mereka memperoleh penghidupan dan kesempatan seperti masyarakat

¹⁸*Ibid*, h. 11.

Indonesia pada umumnya. Program bantuan yang diberikan meliputi pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan lingkungan sosial, pemberdayaan kelembagaan, serta perlindungan dan advokasi.¹⁹

2) Program Bantuan Sosial Temporer

a) Bantuan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial

Beberapa jenis program bantuan sosial dilaksanakan secara temporer, seperti program bantuan terhadap korban bencana. Klasifikasi bencana yang ditangani secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Jenis bantuan yang diberikan diantaranya bantuan langsung, penyediaan aksesibilitas, serta bantuan penguatan kelembagaan.²⁰

b) Bantuan Sosial untuk Bencana/Guncangan Ekonomi

Dalam hal ini, skema bantuan yang diberikan berupa bantuan tunai, atau *unconditional cash transfer*, dan bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat miskin dan rentan atas guncangan ekonomi yang terjadi.

b. Program Pemberdayaan Berbasis Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil

Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil merupakan program yang bertujuan untuk memberikan

¹⁹*Ibid*, h. 13.

²⁰*Ibid*, h. 14.

akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil dengan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya. Cakupan program kelompok program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil dapat dibagi atas 3 (tiga), yaitu:

- 1) Pembiayaan atau bantuan permodalan,
- 2) Pembukaan akses pada permodalan maupun pemasaran produk, dan
- 3) Pendampingan dan peningkatan keterampilan dan manajemen usaha.²¹

Penerima manfaat dari kelompok program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil adalah kelompok masyarakat hampir miskin yang kegiatan usahanya pada skala mikro dan kecil atau juga dapat ditujukan pada masyarakat miskin yang belum mempunyai usaha atau terlibat dalam ekonomi.

3. Kemiskinan

Pada dasarnya kemiskinan yang senantiasa diidentifikasi dengan taraf hidup yang rendah, dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana penghidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokok. Menurut Widodo menjelaskan bahwa konsep kebutuhan dasar selalu dikaitkan dengan kemiskinan karena masalah kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup, bahkan tidak berpenghasilan sama sekali.

²¹*Ibid*, h. 19-20.

Kemiskinan dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seseorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya.²²

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro antara lain :

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah.
- c. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.²³

Dari jenisnya, ada dua macam kemiskinan yaitu kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan untuk mengeluarkan uang untuk mencukupi kebutuhan.

Kemiskinan subjektif berhubungan dengan perasaan. Seseorang dikatakan miskin jika ia merasa dirinya miskin, dan seseorang dikatakan kaya jika ia merasa dirinya kaya, bukan karena orang lain mengatakannya demikian.

²²Cica Sartika, dkk, “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, Jurnal Ekonomi Vol. I, April 2016, h. 107, <http://ojs.uho.ac.id/>, (online 8 Februari 2020).

²³*Ibid*, h. 109.

Kemiskinan objektif berhubungan dengan pandangan orang banyak, yaitu seseorang dikatakan miskin karena orang-orang memang melihatnya dalam keadaan tidak mempunya, dan seseorang dikatakan kaya karena orang banyak memang melihatnya kaya dan memiliki banyak kelebihan harta.

Dengan sedikit definisi kemiskinan tersebut, maka kemiskinan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kemiskinan mutlak dan kemiskinan relatif. Seseorang dapat dikatakan miskin mutlak jika pendapatannya berada atau dibawah garis kemiskinan. Sedangkan kemiskinan relatif menyatakan kemiskinan dalam perbandingan dengan keadaan orang atau kelompok lain.²⁴

Walaupun ukuran kemiskinan itu beraneka ragam, namun secara umum arti kemiskinan menurut Emil Salim adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, dan mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Kebutuhan yang paling pokok tersebut seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain. Presepsi manusia tentang kebutuhan pokok sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat, dan sistem nilai yang dimiliki, dan lingkungan sosial lainnya.²⁵

4. Kesejahteraan Ekonomi

a. Konsep Kesejahteraan

²⁴Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h. 147-148.

²⁵Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press). 2009, h. 94.

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, yaitu suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Lebih lengkap, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya.²⁶

Definisi kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantar pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁷ Walaupun sulit diberikan pengertian, namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai, dan selamat, beriman, serta bertaqwa. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, manusia melakukan berbagai macam cara dan usaha, misalnya di bidang pertanian, perdagangan,

²⁶Tri Wuryanto, dkk., *Tamaddun Media Komunikasi dan Edukasi Ekonomi Syariah*, Jakarta Selatan: TAMZIZ Baituttamwil, 2008, h. 6.

²⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999, h. 23.

pendidikan, kesehatan, keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya.

Kesejahteraan juga dapat dibedakan menjadi lahiriyah atau fisik, dan batiniah. Namun, dalam mengukur kesejahteraan terutama kesejahteraan secara batin atau spiritual, bukanlah hal yang mudah. Sedangkan, kesejahteraan yang bersifat lahir biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi, dan lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang mampu mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan, dan lainnya.

Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Indeks* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan GNP/kapita (Pendapatan Perkapita).

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, maka indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga Pra Sejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah.

2) Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Keluarga Sejahtera I merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, namun belum mampu

memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*) seperti kebutuhan dalam hal ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, berada dalam keadaan sehat, memiliki penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

3) Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Keluarga Sejahtera II merupakan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) dan kebutuhan psikologisnya (*psychological needs*), namun belum mampu memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut serta melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Keluarga Sejahtera III merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), kebutuhan psikologis (*psychological needs*) serta kebutuhan pengembangannya (*development needs*), namun belum mampu memenuhi indikator aktualisasi diri (*self esteem*) seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis, maupun yang bersifat pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.²⁸

b. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, serta kekayaan lainnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan material inilah yang kemudian disebut dengan sejahtera. Namun, dalam upaya mewujudkan kesejahteraan, manusia menghadapi kendala utama, yaitu kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.²⁹

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam merujuk pada Q.S Quraisy [106] ayat 1-4 yang berbunyi:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ لِإِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

²⁸Rahmarizky, *Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS (1997) dan BKKBN (2009)*, <https://rahmarizky.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/>, 2018, (online 30 Januari 2020).

²⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 1.

﴿ ٤ ﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.³¹

Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, yaitu sistem nilai Islami; kekuatan ekonomi di sektor *rill* (industri dan perdagangan); pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi; serta keamanan dan ketertiban sosial.

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islami menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian. Sebab, kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang aturan Allah swt.

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor *rill*, yaitu bagaimana cara memperkuat industri dan perdagangan.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan..

³⁰Q.S Quraisy [106]: 1-4.

³¹Kementrian Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2013, h. 483.

Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila perpecahan dan konflik antar-kelompok dan golongan dalam masyarakat dapat dicegah dan diminimalisir. Karena, tidak akan mungkin kesejahteraan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.³²

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai dengan tuntutan wahyu bahwa tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan kebutuhan tingkat pertama, yaitu kebutuhan terhadap makanan, pakaian, serta perumahan.³³

Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial yang sudah ditetapkan oleh Allah swt. jika hal ini tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya, ia mengidentifikasi tiga alasan seseorang harus

³²Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 28-29.

³³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 61.

melakukan aktivitas ekonomi. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, memberikan kesejahteraan bagi keluarganya. Ketiga, membantu orang lain yang membutuhkan.³⁴

5. Ekonomi Keluarga

Kajian ekonomi keluarga bukan untuk membangun pengetahuan teoritis, namun lebih pada pengetahuan praktis yang memberi solusi atas permasalahan nyata yang terjadi dan dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga tersebut menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga diuntut mampu untuk dapat menentukan pilihan untuk berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan.³⁵

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai perannya masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, maupun ibu dan anaknya.³⁶ Istilah keluarga (*families*) adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-

³⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h. 89.

³⁵Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 1-2.

³⁶Asri Wahyu Astuti, "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Banjen Kecamatan Temanggung*", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 26.

sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁷ Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara.

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan tentang berbagai keinginan yang tak terbatas (*unlimited*) diantara anggota keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Pembahasan kajian ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas.³⁸ Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ilmu ekonomi mikro. Jenis usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.⁴⁰

³⁷Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, h. 3.

³⁸*Ibid*, h. 8.

³⁹*Ibid*, h. 27-29.

⁴⁰Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.30.

6. Generasi Baru Indonesia

a. GenBI (Generasi Baru Indonesia)

Faktor kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya generasi muda merupakan penentu bagi kemajuan Indonesia ke depan. Dunia pendidikan sebagai sarana pencetak generasi muda bangsa, tidak boleh luput dari perhatian. Bank Indonesia melalui Program Indonesia Cerdas, mempersembahkan beasiswa bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berprestasi. Saat ini sudah ada sebanyak 100 PTN yang masuk dalam program beasiswa BI.

Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing generasi muda. Para penerima beasiswa ini kemudian dibina dalam sebuah komunitas yang dikenal sebagai GenBI atau Generasi Baru Indonesia. GenBI merupakan salah satu cara Bank Indonesia untuk lebih mengembangkan kompetensi dan jiwa kepemimpinan generasi muda. Selain itu, GenBI juga dimaksudkan untuk merekatkan hubungan antar para penerima beasiswa, masyarakat sekitar, dan Bank Indonesia.⁴¹

Pada tanggal 11 November 2011 (11-11-11) menjadi titik awal sebuah gerakan perubahan yang digagas oleh para mahasiswa berprestasi dari berbagai penjuru negeri yang bersepakat dan bersemangat menghimpun diri dalam Generasi Baru Indonesia (GenBI). Sebagai bagian dari masa depan bangsa, mahasiswa merupakan kelompok masyarakat terdidik dengan

⁴¹Bank Indonesia, *GeraiInfo*, Edisi 63, Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2017, h. 15.

semangat dan jiwa pengabdian terhadap masyarakat sehingga dapat menjadi pemimpin yang menjulang keatas dan mampu mengakar ke bawah hingga terbangunnya mental pembelajaran yang bertitik pada proses perbaikan diri yang berkelanjutan.

Bank Indonesia melalui program Generasi Baru Indonesia (GenBI), selain melaksanakan tugas pokok pada bidang moneter, perbankan dan sistem pembayaran, BI juga memiliki kepedulian terhadap komunitas sebagai wujud tanggung jawab sosial. Visi GenBI adalah menjadikan kaum muda Indonesia sebagai generasi yang kompeten dalam berbagai bidang keilmuan serta dapat membawa perubahan positif, menjadi inspirasi dan penggerak perubahan disemua lini kehidupan (*enable leadership development in young people to make positive impact on society*).⁴²

Hingga saat ini GenBI telah ada di 100 Perguruan Tinggi (PTN) dan 5 Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dengan jumlah penerima beasiswa Bank Indonesia kurang lebih sebanyak 5000 mahasiswa di tahun 2018 yang tersebar di 33 Provinsi di seluruh Indonesia. Sejak November 2011 hingga tahun 2018 GenBI telah melakukan berbagai macam program kegiatan sosial kemasyarakatan di lima bidang pengabdian yaitu pendidikan, kewirausahaan, hubungan masyarakat (humas), kesehatan masyarakat, dan lingkungan hidup.

GenBI menjadi wadah mahasiswa penerima beasiswa BI untuk menjalin komunikasi dan interaksi, saling menginspirasi, memotivasi, serta menjalin sinergi. Melalui program yang berkaitan dengan beasiswa dan pengembangan

⁴²*Ibid*, h. 28.

komunitas, BI mengarahkan komunitas GenBI memiliki tiga peran yaitu, pertama sebagai *front liners*, yakni mengkomunikasikan kelembagaan dan berbagai kebijakan BI kepada sesama mahasiswa dan masyarakat umum. Kedua sebagai *change agents*, yang menjadi *role model* dikalangan civitas akademika, dan ketiga yakni pemimpin muda di berbagai bidang dan tingkatan yang memiliki kepekaan tinggi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.⁴³

b. GenBI Kalimantan Tengah

Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di Kalimantan Tengah terdiri dari dua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di kota Palangka Raya, yaitu Universitas Palangka Raya dan IAIN Palangka Raya. Masing-masing PTN tersebut mendapatkan kuota penerima beasiswa dari Bank Indonesia sebanyak 50 orang yang terbagi dalam lima divisi, yaitu:

1) Divisi Pendidikan

Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh divisi pendidikan diantaranya adalah melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan, seperti mengajar anak-anak di Rumah Pintar, mengadakan edukasi dan sosialisasi tentang lingkungan dan kebanksentralan, dll.

2) Divisi Kewirausahaan

Tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh divisi kewirausahaan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan

⁴³*Ibid*, h. 29.

seperti membuat produk-produk unggulan dari GenBI Kalteng, mengadakan seminar tentang kewirausahaan, dll.

3) Divisi Kesehatan

Tugas dan kegiatan divisi kesehatan yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan kesehatan, seperti melakukan sosialisasi kesehatan di sekolah maupun kampus dan lingkungan sekitar, mengadakan donor darah, mengadakan aksi dan gerakan kesehatan dan hidup sehat, dll.

4) Divisi Lingkungan Hidup

Tugas dan kegiatan dari divisi lingkungan hidup adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti sosialisasi dan edukasi mengenai kebersihan dan cinta lingkungan, menanam pohon, mengadakan kampung hidroponik, mengadakan aksi cinta dan peduli lingkungan sekitar, dll.

5) Divisi Hubungan Masyarakat

Tugas dan kegiatan divisi hubungan masyarakat adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dalam masyarakat, seperti Jum'at berbagi, GenBI Peduli, konser amal, dll.

c. Program GenBI Peduli

Dalam pelaksanaan kegiatannya, komunitas GenBI memiliki beberapa divisi dan juga program kerja dari masing-masing divisi tersebut. Salah satu dari beberapa program kerja berkelanjutan dari komunitas GenBI Kalteng

adalah program GenBI Peduli yang dilakukan oleh divisi Hubungan Masyarakat (humas) gabungan antara divisi humas wilayah, humas komsat IAIN Palangkaraya dan humas komsat Universitas Negeri Palangka Raya GenBI Kalteng.

Inisiator, *action* dan penanggung jawab dari program GenBI Peduli adalah koordinator divisi humas dari komsat IAIN dan UPR, sedangkan humas wilayah GenBI Kalteng hanya berperan mengkoordinir dan mengarahkan jalannya kegiatan tersebut.

Latar belakang awal dari terbentuknya program GenBI Peduli Kalimantan Tengah di kota Palangka Raya adalah terlihat dari keprihatinan para anggota GenBI Kalteng yang melihat bahwa banyaknya orang-orang yang ingin bangkit untuk hidup yang lebih baik, namun mereka tidak bisa dan tidak memiliki kekuatan untuk bisa bangkit.⁴⁴

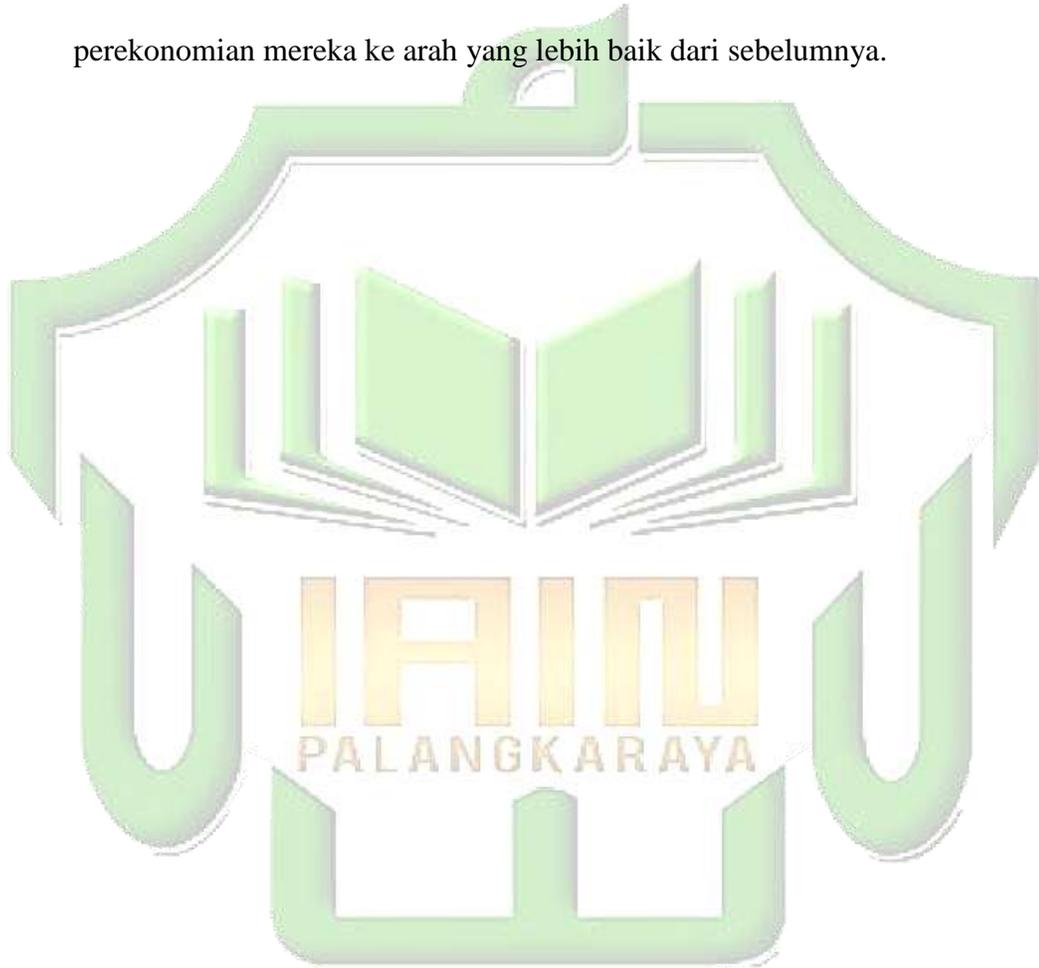
Awal mula target pertama dari program GenBI Peduli bernama Mbah Untung Sinter, yang tinggal di daerah Tilung 9. Beliau tinggal bersama anaknya yang bekerja serabutan, mereka tinggal di gubuk dan ditanah milik orang lain. Apabila sedang turun hujan, maka tempat yang mereka tinggali tersebut bocor. Sehingga muncul ide dari para anggota GenBI Kalteng untuk membuat sebuah program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga kurang mampu agar terciptanya kehidupan serta taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁴Wawancara dengan Martillah (Koordinator Divisi Humas GenBI Kalteng tahun 2018), Pada Sabtu 30 November 2019.

Program GenBI Peduli tidak hanya memberikan bantuan berupa modal usaha bagi target untuk memberikan pancingan agar mereka bisa membuat atau membangun sebuah usaha berkelanjutan yang kemudian diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupannya, namun program GenBI Peduli juga siap untuk memberikan bantuan baik berupa modal usaha maupun bantuan dalam bentuk uang tunai saat dihadapkan dengan situasi maupun kejadian-kejadian genting yang memang sangat memerlukan bantuan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang terjadi di masyarakat, seperti memberikan bantuan untuk korban-korban bencana alam, maupun membantu masyarakat sekitar yang sakit parah namun mengalami kekurangan dan keterbatasan dana untuk biaya berobat. Namun, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah program GenBI Peduli yang memberikan bantuan berupa modal usaha untuk penerimanya.

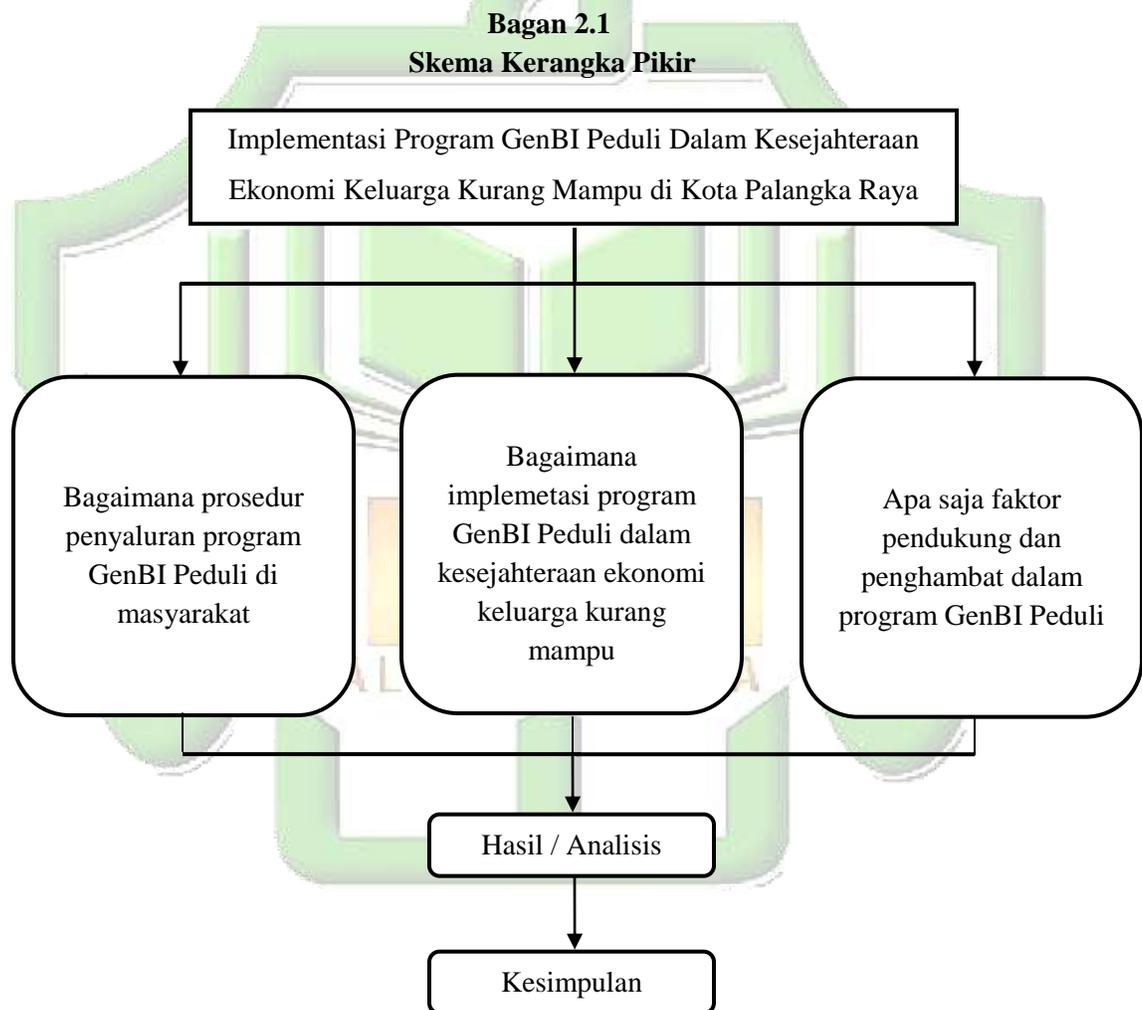
Sasaran target penerima bantuan dalam program GenBI Peduli didasarkan pada data yang didapat langsung dari oleh divisi humas GenBI Kalteng, maupun data yang didapat dari laporan oleh masyarakat sekitar. Setelah menemukan data target calon penerima yang sesuai dengan standar dan kriteria penerima bantuan dari program GenBI Peduli maka para anggota divisi humas GenBI Kalteng akan segera turun ke lapangan untuk menyelidiki secara langsung mengenai kebenaran data yang didapatkan dan melihat secara langsung keadaan dari calon penerima bantuan program GenBI Peduli agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian bantuan tersebut.

Target utama penerima bantuan berupa modal usaha dari program GenBI Peduli ditujukan pada orang atau keluarga yang tidak mampu, namun memiliki keinginan yang kuat untuk produktif membuat suatu usaha maupun para pedagang-pedagang kecil yang mengalami kekurangan atau memerlukan tambahan modal usaha untuk membantu menunjang kehidupan peningkatan perekonomian mereka ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa setiap ekonomi keluarga memiliki caranya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidup serta usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di Kota Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program GenBI Peduli dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Palangka Raya yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah sekitar dua bulan atau lebih, terhitung setelah penyelenggaraan seminar proposal skripsi dan telah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sekretariat GenBI Kalimantan Tengah yang beralamat di Jalan G.Obos VII Gang Anugerah Jaya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subjektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif berkaitan dengan penjelasan mengenai fenomena sosial.⁴⁵

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

⁴⁵Asep Hermawan & Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis*, Depok: Kencana, 2017, h. 6.

orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷ Dalam hal ini, penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif, data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, serta penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasarkan oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁴⁸ Pendekatan lapangan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan memaknai fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data Implementasi Program GenBI Peduli di kota Palangka Raya dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu.

⁴⁶Uhar Suharasaputa, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018, h. 181.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 5-6.

⁴⁸Uhar Suharasaputa, *Metode Penelitian*, h. 234.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi narasumber informasi dan memahami objek penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah para pengurus dari program GenBI Peduli tahun 2018. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang telah mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut.

Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang sejalan dengan gagasan, tujuan, asumsi, sasaran, dan manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti.⁵⁰ Menurut Nasution *purposive sampling* yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut⁵¹, dengan melihat kriteria subjek yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bersedia untuk diwawancarai
2. Beragama Islam
3. Merupakan pengurus dari program GenBI Peduli tahun 2018

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah implementasi program

⁴⁹Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 76.

⁵⁰Surwandi Endraswara, *Metode , Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006, h. 115.

⁵¹Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian terkait dengan permasalahan yang ada.⁵²

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵³ Adapun data yang digali penulis melalui teknik ini adalah mengamati kondisi kehidupan dan mengamati keadaan ekonomi para penerima bantuan setelah mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tahun 2018.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui hal-hal yang

⁵²Uhar Suharasaputa, *Metode Penelitian*, h. 209.

⁵³Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 134.

diketahui responden secara lebih mendalam.⁵⁴ Dalam wawancara melibatkan dua pihak yang berbeda fungsi, yaitu pengejar informasi atau penanya yang disebut *interview* atau pewawancara dan pihak lain yang berfungsi sebagai pemberi informasi atau *informan*.⁵⁵

Melalui teknik wawancara ini peneliti akan berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu para penerima bantuan GenBI Peduli dan juga para pengurus dari Program GenBI Peduli itu sendiri dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian program GenBI Peduli tahun 2018. Data yang akan digali menggunakan teknik wawacara semi terstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, gambar yang dapat memberikan informasi. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁶ Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis melalui dokumen apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah catatan para penerima bantuan GenBI Peduli, foto tempat observasi

⁵⁴Imam Supragoyo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 137.

⁵⁶*Ibid*, h. 66.

serta saat melakukan wawancara, catatan tertulis serta rekaman hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian kepada subjek penelitian.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data sangat diperlukan agar menjamin bahwa semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi memang benar dan sesuai serta relevan dengan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam mendeskripsikan mengenai implementasi program GenBI Peduli pada kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya memerlukan jawaban yang jelas dari responden yaitu para penerima bantuan GenBI Peduli dan tidak diragukan lagi keabsahannya.

Memperoleh tingkat keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian.⁵⁷

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Sedangkan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu

⁵⁷Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 124.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dengan berbagai sumber data.⁵⁹ Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan kualitatif memang bukan semata-mata hanya mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bugin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 178.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 423.

⁶⁰Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 189.

1. *Data collection* atau koleksi data, merupakan pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. *Data reduction*, merupakan pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data, merupakan data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan, dengan melihat kembali pada reduksi data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung.⁶¹

⁶¹Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 69-70.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113°30'-114°07' Bujur Timur 1°30'-2°24' Lintang Selatan.⁶² Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Tabel 4.1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya

| No. | Kecamatan | Luas | % |
|-----|---------------|--------------------------|-------|
| 1. | Pahandut | 119,41 Km ² | 4,18 |
| 2. | Sebangau | 641,47 Km ² | 22,48 |
| 3. | Jekan Raya | 387,53 Km ² | 13,58 |
| 4. | Bukit Batu | 603,16 Km ² | 21,14 |
| 5. | Rakumpit | 1.101,95 Km ² | 38,62 |
| | Palangka Raya | 2.853,52 Km ² | 100.0 |

⁶²Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2019*, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2019, h. 1.

Sumber : BPS Kota Palangka Raya

Luas Palangka Raya 2.853,52 Km² terbagi dalam lima kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai kecamatan terluas dengan luas 1.101,95 km². Populasi penduduk Kalimantan Tengah menurut data BPS tahun 2019 Kalimantan Tengah 2.660.209 jiwa dengan jumlah Laki-laki 1.391.078 jiwa dan perempuan 1.269.131 jiwa.

Dari aspek budaya dan kesukuan, populasi penduduk bersuku *Dayak* mendominasi berjumlah 46,62%, dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Berikutnya berturut-turut populasi berdasarkan suku yaitu Jawa(21,67%), Banjar (21,03%), Melayu (3,96%), Madura (1,93%), Sunda (1,29%), Bugis(0,77%), Batak(0,56%), *Flores* (0,38%), Bali (0,33%), lain-lain (1,44%). Dari jumlah tersebut, agama mayoritas adalah Islam (73,82%), kemudian Kristen (19,87%), Protestan (16,75%), Katolik (3,12%), Hindu/Kaharingan (6,15%), Buddha (0,11%), Konghucu (0,01%), lainnya (0,04%).

2. Gambaran Umum GenBI Kalimantan Tengah

a. Sejarah GenBI Kalimantan Tengah

Generasi Baru Indonesia, atau yang sering dikenal dengan nama GenBI ialah sebuah komunitas yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa terpilih yang berasal dari beragam latar disiplin ilmu dan keahlian, yang diyakini akan menjadi energi baru yang mampu memberikan kontribusi bagi negara dari berbagai universitas pada sebuah wilayah terpilih sebagai

penerima beasiswa. GenBI ini berada langsung dibawah pimpinan oleh pihak Bank Indonesia sendiri.

Lewat GenBI mahasiswa terpilih tidak hanya mendapatkan beasiswa tetapi dibimbing untuk membagi energi bagi negeri dengan cara melakukan beberapa kegiatan aktivis, yang melibatkan peran masyarakat didalamnya dengan memberikan pelayanan sepenuh hati. Dari segala banyak ragam kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan, pada akhirnya bertujuan untuk membimbing mereka menjadi sebuah pribadi yang kreatif dan diarahkan untuk menjadi *Agent Of Change* serta garda depan Bank Indonesia yang membantu untuk memberikan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (*Front Lines*) serta dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang (*Future Leaders*).

GenBI sendiri salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. GenBI Kalimantan Tengah dibentuk pada tahun 2014. Awalnya, pada tahun 2014 penerima beasiswa Bank Indonesia yang kemudian otomatis menjadi pengurus GenBI tersebut hanya terdiri dari mahasiswa Universitas Palangka Raya dan hanya berjumlah 40 orang. Kemudian, pada tahun 2016 IAIN Palangka Raya

mengadakan kerja sama kepada Bank Indonesia terkait dengan pemberian beasiswa dari Bank Indonesia untuk mahasiswa IAIN Palangka Raya.⁶³

Pada tahun 2016 GenBI Kalimantan Tengah terdiri dari dua Perguruan tinggi yang berbeda, yaitu Universitas Palangka Raya dan IAIN Palangka Raya yang berjumlah masing-masing 50 orang untuk setiap perguruan tinggi. GenBI Kalimantan Tengah mempunyai 5 divisi, yaitu divisi pendidikan, divisi lingkungan hidup, divisi kewirausahaan, dan divisi hubungan masyarakat (humas).

b. Lokasi GenBI Kalimantan Tengah

Lokasi sekretariat GenBI Kalimantan Tengah adalah Jl. G.Obos VII Gang Anugerah Jaya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Instagram: <https://www.instagram.com/genbi.kalteng/>. Youtube: GenBI Kalteng.

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari para Pengurus Program GenBI Peduli. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Subjek Penelitian

| No. | Nama | Usia | Alamat |
|-----|------|----------|--------------------|
| 1. | MDC | 22 tahun | Jl. G.Obos |
| 2. | CS | 21 tahun | G.obos 12 Jl. Siam |
| 3. | RK | 21 tahun | Jl. G.Obos 8 |

⁶³Wawancara dengan SH (Ketua Umum GenBI Kalteng Tahun 2018), Kamis 09 Juli 2020, pukul 16:30 WIB.

| | | | |
|----|---|----------|---------------|
| 4. | E | 23 tahun | Jl. Manunggal |
|----|---|----------|---------------|

Sumber : Diolah Penulis tahun 2020

Table 4.3
Identitas Informan

| No. | Nama | Alamat | Pekerjaan |
|-----|------|--|--|
| 1. | S | Jl. Ks. Tubun Komplek Pasar Kameloh | Pedagang |
| 2. | I | Jl. Pelabuhan Rambang | Pedagang dan Tukang bersih- bersih di Pelabuhan Rambang |
| 3. | H | Jl. Karakatau No.104 | Pedagang |

Sumber : Diolah Penulis tahun 2020

C. Penyajian Data

Prosedur penyaluran program merupakan hal yang penting untuk menjalankan proses implementasi program agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus dari program GenBI Peduli mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat. Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan subjek dan informan. Didalam penelitian ini peneliti mengambil 5 subjek yaitu para pengurus dari program GenBI Peduli, dan 3 orang informan yang merupakan para penerima bantuan dari progeam GenBI Peduli itu sendiri. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan, yakni sebagai berikut:

Subjek 1

Hasil wawancara dengan MDC berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Sumber dana dari program GenBI Peduli ini berasal dari Bank Indonesia KPW Kalimantan Tengah dan dari para Pembina GenBI Kalteng. Target orang yang akan mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli yaitu, dilihat dari ekonomi kurang mampu, atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik, dan memang belum pernah mendapatkan bantuan yang serupa sebelumnya. Kami mengecek apakah mereka memang belum pernah atau telah pernah menerima bantuan yang serupa dengan cara menanyakan hal tersebut kepada tetangga, RT/RW setempat. Jadi, tidak serta-merta calon penerima bantuan tersebut langsung kami berikan bantuan, karena kami akan mencari informasi yang lebih dalam lagi apakah mereka benar-benar layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Untuk mendapatkan informasi terkadang kami meminta data ke Dinas Sosial, kami minta data-data nama-nama yang terdata kurang mampu. Selain data yang didapatkan dari Dinas Sosial, kami sendiri juga akan melakukan survei langsung dilapangan agar benar-benar mendapatkan target yang memang benar-benar layak untuk diberikan bantuan dari GenBI Peduli. Setelah mendapatkan calon penerima bantuan yang dirasa layak untuk mendapatkan bantuan program GenBI Peduli dari hasil survei lapangan yang kami dapatkan tersebut, kemudian kami menyampaikan hasil survei tersebut kepada para Pembina GenBI Kalteng. Disitu kami menjelaskan mengenai keadaan calon penerima bantuan dan akan dipergunakan untuk apa bantuan yang akan diberikan tersebut oleh para penerima bantuan nantinya. Karena, tidak serta merta kami memberikan bantuan tersebut. Harus ada *impact* atau dampak positif dari masyarakat atau orang yang mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut.”⁶⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pengurus 1, dapat disimpulkan bahwa target yang akan mendapatkan bantuan adalah orang dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu, atau memiliki keterbatasan secara fisik dan memang belum pernah menerima bantuan yang

⁶⁴Wawancara dengan MDC, Rabu 01 Juli 2020 pukul 13:45 WIB.

serupa sebelumnya. Selanjutnya, prosedur penyaluran GenBI Peduli yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu pada awal-mulanya para pengurus dari program GenBI Peduli akan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, baik informasi yang didapat langsung oleh GenBI atau mencari informasi kepada Dinas Sosial. Setelah mendapatkan data orang-orang yang dirasa cocok dan layak untuk mendapatkan bantuan dari GenBI Peduli, maka mereka akan mensurvei langsung di lapangan mengenai kondisi dan keadaan ekonomi para calon penerima bantuan. Setelah mendapatkan target yang sesuai, selanjutnya mereka meminta izin dan mengkonfirmasi kepada Pembina GenBI Kalteng terkait apakah calon penerima bantuan tersebut memang layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli. Setelah semua proses tersebut, maka bantuan yang akan diberikan kepada calon penerima mulai dipersiapkan dan kemudian disalurkan langsung oleh para anggota GenBI kepada target.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implementasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan MDC sebagai berikut:

“Dalam proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini bantuan yang diberikan bentuknya bermacam-macam, bisa dalam bentuk sembako, uang untuk modal usaha, maupun dalam bentuk materil. Bantuan yang akan kami berikan, menyesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh keadaan si calon penerima bantuan tersebut. Tetapi, kebanyakan bantuan yang kami berikan kepada penerima bantuan biasanya sudah dalam berbentuk benda atau fasilitas, seperti gerobak, atau alat-alat dan fasilitas lain yang dapat menunjang mereka dalam menjalankan usaha kedepannya. Karena kami menghindari memberikan bantuan langsung yang berupa uang tunai, tetapi nantinya uang tersebut malah akan dipergunakan tidak dengan semestinya. Karena bantuan yang

diberikan tersebut kami harapkan agar cukup dapat membantu dan menunjang keadaan ekonomi mereka dalam jangka waktu yang cukup panjang, bukan justru hanya dirasa bermanfaat untuk sesaat setelah diberikan bantuan itu saja. Setelah kami berhasil mengimplementasikan atau menjalankan program GenBI Peduli ini, maka para penerima bantuan tersebut juga akan mulai merasakan manfaat dari bantuan yang telah kami berikan tersebut. Pertama, mereka pastinya akan merasa lebih terbantu untuk menuju keadaan ekonomi yang lebih baik daripada sebelumnya karena telah diberikan bantuan modal usaha atau fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang mereka dalam menjalankan usahanya. Selain itu, bantuan yang diberikan tersebut juga akan membantu keadaan ekonomi mereka untuk mengalami peningkatan, walaupun tidak bisa dipungkiri peningkatan keadaan ekonomi mereka juga tidak bisa langsung terlihat secara signifikan karena semua itu memerlukan proses yang cukup panjang dan memerlukan waktu yang cukup lama, serta mengingat bantuan yang diberikan juga tidak berjumlah terlalu besar. Selain itu, kami juga tidak bisa memaksakan agar mereka menggunakan bantuan tersebut sepenuhnya dipergunakan untuk menunjang ekonomi dan usaha mereka, karena terkadang mereka juga pasti menggunakan bantuan yang diberikan tersebut untuk keperluan sehari-hari mereka, seperti makan, dll.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan dari MDC diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi program GenBI Peduli tersebut bantuan yang diberikan dalam berbagai macam bentuk menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing target calon penerima bantuan. Bantuan yang diberikan dapat berupa seperti sembako, gerobak maupun fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan usaha mereka kedepannya dalam upaya meningkatkan keadaan ekonomi mereka. Bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut juga telah mampu membantu keadaan ekonomi mereka karena telah diberikan bantuan maupun fasilitas yang dapat menunjang keadaan ekonomi mereka, walaupun hasil peningkatan keadaan ekonomi yang mereka dapatkan belum mampu terlalu signifikan karena untuk mendapatkan hasil yang signifikan memerlukan waktu

⁶⁵Wawancara dengan MDC, Rabu 01 Juli 2020 pukul 13:45 WIB.

dan proses yang cukup lama. Selain itu, bantuan yang diberikan kepada mereka juga tidak berjumlah dengan nominal yang terlalu besar, sehingga jika ingin mendapatkan hasil perubahan ekonomi yang signifikan, maka penerima bantuan juga harus mampu menjalankan dan mengelola bantuan yang diberikan tersebut secara maksimal.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ke tiga yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli dengan MDC sebagai berikut:

“Hal yang menjadi faktor pendukung dari program GenBI Peduli ini, yaitu yang pertama mengenai masalah dana. Karena setiap kali kali ingin mengadakan suatu kegiatan yang bersifat sosial dan dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi maka kami akan sangat didukung oleh pihak Pembina GenBI Kalteng, Bank Indonesia, maupun langsung dari pimpinan Bank Indonesia KPW Kalimantan Tengah itu sendiri. Bahkan terkadang justru para Pembina dan Bank Indonesia KPW Kalimantan Tengah sendiri yang menunggu-nunggu kapan GenBI mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial semacam ini, terkadang pun data yang kami dapatkan mengenai target calon penerima bantuan tersebut kami dapatkan dari rekomendasi para Pembina GenBI itu sendiri. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kami dalam program GenBI Peduli ini mungkin lebih kepada masalah internal dari pengurus GenBI itu sendiri, yaitu yang pertama masalah waktu. Karena para anggota GenBI sendiri masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, sehingga terkadang kami mengalami kesulitan untuk mengumpulkan anggota GenBI saat akan melaksanakan kegiatan atau program tersebut. Sulit menemukan waktu karena terkadang ada perbedaan jam kuliah, sehingga terkadang jadwal kami sering berbentrok. Untuk hambatan mengenai target calon penerima bantuan, saya rasa masih belum ada. Karena lebih mudah untuk menemukan data-data target calon penerima bantuan tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan dari MDC diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dari program GenBI Peduli ini yaitu mereka

⁶⁶Wawancara dengan MDC, Rabu 01 Juli 2020 pukul 13:45 WIB.

mendapatkan dukungan penuh baik dari pihak Bank Indonesia, maupun dari para Pembina GenBI Kalteng ketika ingin mengadakan dan menjalankan program GenBI Peduli tersebut. Sedangkan hal yang menjadi faktor penghambat dalam program GenBI Peduli ini berasal dari dalam internal GenBI itu sendiri. Karena, para pengurus GenBI sendiri masih berstatus mahasiswa aktif, sehingga terkadang mereka mengalami kendala saat akan menjalankan kegiatan tersebut, karena adanya jadwal dari masing-masing pihak anggota GenBI yang saling berbenturan.

Subjek 2

Hasil wawancara dengan CS berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Sumber dana dari program GenBI Peduli ini berasal dari Bank Indonesia KPW Kalteng dan para Pembina GenBI Kalteng. Rata-rata orang yang mendapatkan bantuan dari GenBI Peduli merupakan keluarga atau orang yang sangat memiliki kekurangan dan keterbatasan ekonomi, atau orang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap (hanya menumpang ditempat orang lain), atau mempunyai keterbatasan fisik, tidak mempunyai pekerjaan tetap, jadi melalui program GenBI Peduli ini kami memberikan bantuan untuk modal mereka membangun usaha agar bisa menunjang keadaan ekonomi mereka. Untuk prosedur penyaluran, awalnya biasanya kami mencari langsung data mengenai targer-target calon penerima bantuan dari GenBI Peduli dari informasi yang masuk ke kami, ataupun kami langsung menanyakan kepada masyarakat sekitar/RT setempat mengenai siapa orang yang dirasa kurang mampu di daerah tersebut dan layak untuk menerima bantuan yang akan diberikan. Setelah mendapatkan data, kami langsung mengecek kebenaran informasi yang telah kami dapatkan tersebut. Kami mencari tau bagaimana keadaan sebenarnya dari target calon penerima bantuan, apa pekerjaan mereka dan berapa penghasilan mereka sehari-hari. Setelah mendapatkan target yang dirasa layak untuk menerima bantuan dari program GenBI Peduli, maka kami akan mengkonfirmasi terlebih dahulu data yang telah kami dapatkan dan telah kami survei tersebut. Setelah itu kami akan

menyampaikan hasil yang kami dapatkan di lapangan kepada para Pembina GenBI Kalteng, dan ketika telah berhasil melewati semua tahapan itu, maka kami akan mulai mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan untuk proses penyaluran bantuan kepada pihak yang bersangkutan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek 2, dapat disimpulkan bahwa target yang akan mendapatkan bantuan adalah orang yang sangat memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi, atau orang yang memiliki keterbatasan fisik, tidak memiliki tempat tinggal tetap serta tidak memiliki pekerjaan tetap. Mengenai proses prosedur penyaluran, saudara CS menyampaikan bahwa prosedur penyaluran GenBI Peduli yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu mereka akan mulai mengumpulkan informasi yang mereka dapatkan, baik informasi yang langsung diberikan oleh masyarakat atau teman-teman dari pengurus GenBI itu sendiri, ataupun para pengurus GenBI Peduli tersebut akan menanyakan langsung kepada RT setempat mengenai siapa warganya yang dirasa layak untuk menerima bantuan. Setelah itu, para pengurus GenBI akan mensurvei langsung ke lapangan untuk mengetahui kebenaran dari informasi yang telah mereka dapatkan tersebut, dan setelah mendapatkan target calon penerima bantuan tersebut, mereka akan mengkonfirmasi kepada Pembina GenBI Kalteng. Setelah berhasil melalui semua tahapan tersebut, maka mereka akan mulai mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk proses penyaluran bantuan yang akan diberikan kepada target penerima bantuan.

⁶⁷Wawancara dengan CS, Senin 29 Juni 2020 pukul 12.15 WIB.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan CS sebagai berikut:

“Proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka agar bisa berada dalam keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam program GenBI Peduli ini biasanya kami memberikan bantuan berupa fasilitas/alat-alat maupun modal usaha yang akan dapat menunjang serta mempermudah para penerima bantuan untuk menjalankan usaha mereka kedepannya nanti. Hal ini kami maksudkan agar bantuan yang kami berikan tersebut dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka waktu yang cukup panjang bagi si penerima bantuan tersebut. Hingga pada akhirnya mereka perlahan-lahan mulai bisa bangkit dari keterpurukan ekonominya. Walaupun hal tersebut tidak bisa didapatkan dan terlihat langsung secara signifikan dalam waktu yang singkat sesaat setelah mereka mendapatkan bantuan, tetapi setidaknya setelah mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli dan bantuan tersebut dipergunakan untuk membangun dan untuk modal usaha, mereka akan mulai sangat terbantu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan lebih layak. Selain itu, keadaan ekonomi dan pendapatan mereka perlahan-lahan juga akan mengalami peningkatan karena setelah mendapatkan bantuan, mereka mempunyai usaha yang keuntungannya bisa mereka pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pada akhirnya jika bantuan yang didapatkan tersebut mampu mereka kelola dengan baik maka mereka akan mampu bangkit dari keerpurukan keadaan ekonomi.”⁶⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan CS, dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi untuk dapat bangkit dari keterpurukan ekonominya tersebut. Bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli ini sendiri bermacam-macam, menyesuaikan keperluan calon penerima bantuan, biasanya bantuan yang diberikan baerupa modal usaha atau fasilitas-fasilitas

⁶⁸Wawancara dengan CS, Senin 29 Juni 2020 pukul 12.15 WIB.

yang dapat menunjang usaha mereka kedepannya. Dengan bantuan yang diberikan tersebut penerima bantuan juga perlahan-lahan bisa mulai bangkit dari keadaan ekonomi yang terpuruk dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih baik dari sebelumnya.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ke tiga yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli dengan CS sebagai berikut:

“Dalam program GenBI Peduli ini hal yang menjadi faktor pendukung adalah kami selalu mendapatkan dukungan penuh dari Pembina GenBI Kalteng maupun dari pihak Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan ini, baik dukungan dalam hal ide, informasi, masukan, maupun dalam hal dana. Sedangkan faktor penghambat dalam program GenBI Peduli ini yaitu kami dari pihak GenBI sendiri tidak melakukan maupun pemantauan secara intens dan terus-menerus mengenai keadaan penerima bantuan setelah mendapatkan bantuan tersebut. Kami hanya memantau keadaan penerima bantuan kira-kira mulai bulan pertama sampai bulan kedua setelah mereka mendapatkan bantuan saja. Sehingga kami tidak bisa memastikan apakah beberapa bulan setelah mereka menerima bantuan mereka memang masih mempergunakan bantuan tersebut dengan semestinya atau tidak. Selain itu, untuk saat ini kami masih hanya memberikan bantuan yang berupa modal usaha atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung usaha yang mereka bangun saja, kami masih belum ada memberikan pelatihan-pelatihan lebih lanjut yang bisa membuat mereka lebih mampu mengerti dan meningkatkan skill serta kemampuan mereka untuk mengelola usaha yang mereka jalani tersebut.”⁶⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan CS, dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dalam program GenBI ini adalah karena para anggota GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh dan juga bimbingan secara langsung dari para Pembina GenBI Kalteng ketika akan melaksanakan program kegiatan tersebut. Sedangkan hal yang menjadi faktor

⁶⁹Wawancara dengan CS, Senin 29 Juni 2020 pukul 12.15 WIB.

penghambat dalam program GenBI Peduli ini adalah karena tidak adanya pemantauan atau peninjauan secara lebih lanjut dan mendalam secara bertahap terhadap para penerima bantuan setelah mereka mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut. Selain itu menurut CS, bantuan yang diberikan masih hanya berupa dana atau pemberian fasilitas saja, namun belum ada pembinaan secara lebih mendalam untuk membantu meningkatkan *skill* ataupun pengetahuan yang lebih luas untuk mereka agar mampu mempelajari dan mengembangkan lagi mengenai usaha yang mereka jalani tersebut.

Subjek 3

Hasil wawancara dengan RK berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Dalam program GenBI Peduli ini, sumber dananya berasal dari para Pembina GenBI Kalteng dan juga Bank Indonesia KPW kalteng. Target atau sasaran penerima bantuan dari program GenBI Peduli, yaitu orang-orang yang tidak mampu atau orang yang kesulitan dalam hal pekerjaan sehari-hari, terus selain orang yang memang tidak mampu, orang yang memang mempunyai penyakit atau keterbatasan fisik sehingga mereka memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam hal ekonomi. Terkadang kami mencari informasi bisa lewat teman-teman, atau melalui grup-grup di organisasi, informasi dari warga-warga sekitar, ataupun melalui informasi di media sosial yang kami dapatkan. Nah, setelah itu biasanya akan kami list atau kami buat daftar nama-nama target calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli, setelah itu maka akan langsung kami survei ke lapangan untuk mengetahui kebenaran dan keadaan yang sesungguhnya dari target calon penerima bantuan. Saat melakukan survei tersebut kami menanyakan apa pekerjaan beliau dalam kesehariannya, atau bagaimana penghasilan beliau selama ini. Setelah mendapatkan informasi yang kami perlukan, kami tidak langsung menjanjikan bahwa beliau pasti akan mendapatkan bantuan ini. Tetapi, kami beritahukan bahwa semoga Bapak/Ibu bisa mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli ini. Setelah itu baru kami akan melaporkan hasil data yang kami

peroleh dan hasil survei lapangan yang kami dapatkan tersebut kepada Pembina GenBI Kalteng.”⁷⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan RK, dapat disimpulkan bahwa kriteria orang yang akan mendapatkan bantuan adalah orang yang memiliki kesulitan dalam pekerjaan sehari-harinya, maupun orang yang mempunyai keterbatasan fisik sehingga memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi. Sedangkan, mengenai prosedur penyaluran GenBI Peduli yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu mereka akan mencari dan mengumpulkan data mengenai target calon-calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli melalui informasi yang mereka dapatkan baik informasi dari teman-teman, informasi langsung dari masyarakat sekitar, maupun informasi dari media sosial. Setelah mendapatkn beberapa nama rekomendasi calon penerima bantuan, pengurus GenBI akan melakukan survei langsung ke lapangan untuk mencari tahu kebenaran dari informasi yang telah mereka dapatkan. Selanjutnya, jika telah mendapatkan target calon penerima bantuan, mereka akan mengkonfirmasi hasil data dan survei di lapangan kepada Pembina GenBI Kalteng. Setelah pengajuan tersebut disetujui, maka pengurus GenBI akan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk proses penyerahan bantuan dari GenBI Peduli kepada pihak yang bersangkutan.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan RK sebagai berikut:

⁷⁰Wawancara dengan RK, Rabu 01 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

“Melalui proses pengimplementasian program GenBI Peduli, maka para penerima bantuan tersebut pastinya akan merasakan manfaat, yaitu yang pertama kami melalui program GenBI Peduli ini selain memberikan bantuan yang berupa dana, tempat usaha, tetapi disini kami juga memberikan masukan saran-saran yang membangun agar usaha yang telah mereka jalankan maupun usaha yang baru akan mulai mereka jalankan setelah mendapatkan bantuan tersebut bisa lebih berkembang lagi kedepannya. Hal tersebut kami lakukan agar orang yang kami bantu tersebut bisa tetap bekerja dan bisa lebih terbantu dari sisi perekonomiannya dari bantuan yang telah diberikan, walaupun mungkin bantuan yang kami berikan tersebut tidak terlalu besar nominalnya, tetapi setidaknya hal tersebut telah bisa membantu mereka agar menjadi lebih produktif dan mendapatkan penghasilan serta keadaan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.”⁷¹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan RK, dapat disimpulkan bahwa dari proses pengimplementasian program GenBI Peduli tersebut para penerima bantuan akan mendapatkan bantuan berupa modal usaha maupun fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang usaha mereka kedepannya, selain itu mereka juga akan mendapatkan saran serta masukan agar mereka dapat lebih mengembangkan lagi usaha yang akan mereka jalani tersebut, yang kemudian pada akhirnya hal tersebut juga akan perlahan-lahan dapat membantu mereka menuju perubahan ekonomi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun hasilnya tidak dapat terlihat dengan signifikan dalam waktu yang singkat, tetapi melalui program GenBI Peduli tersebut telah membantu mereka menjadi lebih produktif dan penghasilan mereka pun juga perlahan-lahan akan mulai mengalami peningkatan.

⁷¹Wawancara dengan RK, Rabu 01 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ke tiga yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli dengan RK sebagai berikut:

“Hal yang menjadi faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini, yaitu kami selalu mendapat dukungan penuh dari para Pembina GenBI Kalteng, selain itu kami juga banyak mendapatkan masukan, arahan, ide, para Pembina GenBI Kalteng selalu mendampingi kami untuk mendiskusikan mengenai apa yang akan kami lakukan dalam setiap kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam program GenBI Peduli ini lebih kepada internal para pengurus GenBI itu sendiri. Karena mengingat para pengurus GenBI sendiri juga masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, selain itu beberapa dari pengurus GenBI juga sudah berada pada semester menjelang akhir, sehingga dari segi waktu para pengurus GenBI itu sendiri sulit menemukan jadwal yang cocok untuk mereka melaksanakan program tersebut agar jadwal kuliah dan kegiatan, serta jadwal kami antara pengurus satu dengan pengurus yang lainnya tidak saling berbenturan. Sehingga terkadang kami terpaksa hanya bisa melaksanakan program tersebut di akhir pekan maupun saat hari libur atau disaat jadwal kuliah kami sedang sama-sama kosong.”⁷²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan RK, dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini, yaitu para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh dari pihak Pembina GenBI Kalteng maupun Bank Indonesia ketika akan menjalankan program GenBI Peduli tersebut. Sedangkan hal yang menjadi faktor penghambat dalam program GenBI Peduli menurut RK, yaitu karena para pengurus GenBI sendiri juga masih berstatus sebagai mahasiswa aktif terkadang mereka menjadi sulit menemukan jadwal atau waktu yang cocok untuk mereka melaksanakan kegiatan tersebut agar tidak terjadi benturan antara jadwal kuliah, dan jadwal

⁷²Wawancara dengan RK, Rabu 01 Juli 2020 pukul 11.40 WIB.

pelaksanaan kegiatan para anggota pengurus GenBI anantara satu dan yang lainnya.

Subjek 4

Hasil wawancara dengan E berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Dalam program GenBI Peduli ini sumber dananya berasal dari pihak Bank Indonesia dan juga dari para Pembina GenBI Kalteng. Untuk tahapan prosedur penyalurannya itu, kami terlebih dahulu survei untuk mengetahui keadaan dari target calon penerima bantuan, setelah kami melakukan survei baru kami akan mulai menyeleksi data-data tersebut supaya kami dapat mengetahui target mana yang memang perlu untuk dibantu. Target atau sasaran penerima bantuan dari program GenBI Peduli ini yaitu kami mengutamakan masyarakat yang kurang mampu, dan juga masyarakat yang punya usaha kecil-kecilan.”⁷³

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan E, dapat diketahui bahwa sumber dana dari program GenBI Peduli tersebut berasal dari pihak Bank Indonesia KPW Kalteng dan juga berasal dari Pembina GenBI Kalteng. Dalam prosedur penyaluran bantuan terlebih dahulu para pengurus GenBI Peduli mensurvei untuk mengetahui keadaan target calon penerima bantuan tersebut, kemudian data-data yang telah berhasil didapatkan di seleksi agar pemberian bantuan dapat diberikan pada sasaran yang tepat. Target atau sasaran utama dalam program ini yaitu mengutamakan masyarakat yang kurang mampu, dan juga masyarakat yang mempunyai usaha kecil-kecilan.

⁷³Wawancara dengan E, Minggu 19 Juli 2020 pukul 10.56 WIB.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan E sebagai berikut:

“Dalam proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini bantuan yang kami berikan biasanya berbentuk uang untuk modal usaha dan sembako, ataupun alat/fasilitas yang dapat menunjang kegiatan usaha dari penerima bantuan tersebut, seperti gerobak, dll. Setelah beberapa bulan memberikan bantuan tersebut biasanya kami mengadakan peninjauan beberapa kali untuk mengetahui apakah bantuan yang telah diberikan tersebut dipergunakan dengan semestinya, dan untuk mengetahui apakah usaha dari penerima tersebut mengalami pengembangan atau tidak. Dari proses pemberian bantuan melalui program GenBI Peduli ini, saya rasa telah cukup membantu perekonomian mereka. Tetapi masih belum cukup mampu mensejahterakan perekonomian mereka secara keseluruhan. Karena bantuan yang diberikan tersebut nominalnya juga tidak berjumlah terlalu besar, hasil dari pemberian bantuan tersebut mungkin hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka seperti makan, minum, pakaian, kesehatan, dan beberapa kebutuhan dasar lainnya. Namun, jika untuk investasi mereka kedepannya mungkin masih belum memenuhi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan E, dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan dalam proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini biasanya berupa uang untuk modal usaha atau fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang usaha para penerima bantuan kedepannya. Beberapa bulan setelah pemberian bantuan tersebut maka para pengurus GenBI akan melakukan peninjauan atas bantuan yang telah diberikan tersebut. Melalui bantuan yang telah diberikan tersebut telah cukup membantu perekonomian mereka. Tetapi masih belum cukup mampu jika untuk mensejahterakan perekonomian mereka secara keseluruhan. Hal ini disebabkan bantuan yang diberikan tersebut nominalnya juga tidak berjumlah terlalu besar, dan dari hasil

⁷⁴Wawancara dengan E, Minggu 19 Juli 2020 pukul 10.56 WIB.

pemberian bantuan tersebut masih hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka seperti makan, minum, pakaian, kesehatan, dan beberapa kebutuhan dasar lainnya. Namun, masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka kedepannya.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ke tiga yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli dengan E sebagai berikut:

“Hal yang menjad faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini diantaranya yaitu kami para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan serta berbagai masukan yang membangun baik dari pihak Bank Indonesia KPW Kalteng maupun dari para Pembina GenBI Kalteng ketika akan melaksanakan program tersebut. Sedangkan hal yang menjadi faktor penghambat dalam jalannya program ini yaitu terkadang kami para pengurus GenBI mengalami kesulitan dalam mencocokkan jadwal antara pengurus GenBI yang satu dan lainnya agar tidak saling berbenturan dan juga agar jadwal dari pelaksanaan program tidak bentrok dengan jadwal perkuliahan kami, karena mengingat para pengurus GenBI itu sendiri masih berstatus sebagai mahasiswa aktif.”⁷⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan E, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini, yaitu para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh dari pihak Pembina GenBI Kalteng maupun Bank Indonesia ketika akan menjalankan program GenBI Peduli tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam program GenBI Peduli menurut RK, yaitu karena para pengurus GenBI sendiri juga masih berstatus sebagai mahasiswa aktif terkadang mereka menjadi sulit mencocokkan jadwal mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar tidak terjadi benturan anantara jadwal

⁷⁵Wawancara dengan E, Minggu 19 Juli 2020 pukul 10.56 WIB.

kuliah, dan jadwal pelaksanaan kegiatan para anggota pengurus GenBI antara satu dan yang lainnya.

Selain melakukan wawancara dengan para subjek, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang telah menerima bantuan dari program GenBI Peduli. Informan pertama adalah Bapak S, yang merupakan seorang penyandang disabilitas dan tinggal seorang diri di daerah Jl. KS. Tubun. Hasil wawancara dengan Bapak S berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Dulu pada awal-mulanya sebelum mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli ini, saat bulan puasa saya bertemu dengan anak muda saat saya berada di Jalan Bali, kemudian saya diberikan takjil oleh mereka, setelah itu mereka mewawancarai saya. Mereka menanyakan apa pekerjaan saya sehari-hari, setelah itu ditanya bagaimana keadaan kehidupan saya, jika akan diberikan bantuan dari program GenBI Peduli akan saya pergunakan untuk apa bantuan yang diberikan tersebut. Setelah menanyakan beberapa hal tersebut kepada saya, kemudian beberapa hari atau beberapa minggu setelah itu mereka datang kembali mengunjungi saya dan memberikan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S, dapat diketahui bahwa sebelum beliau mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut, beliau terlebih dahulu ditanyakan mengenai apa pekerjaan beliau, bagaimana keadaan kehidupan beliau, dan akan beliau pergunakan untuk apa bantuan yang akan diberikan oleh program GenBI Peduli jika beliau nantinya memang mendapatkan bantuan tersebut.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak S, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 12.20 WIB.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan Bapak S, sebagai berikut:

“Saat itu saya mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli berupa uang sebesar Rp. 1.000.000 untuk modal usaha dan juga kursi roda sekaligus gerobak untuk membantu mempermudah saya saat berjualan nantinya, karena mengingat keadaan saya yang juga merupakan seorang disabilitas. Bantuan yang diberikan tersebut saya pergunakan untuk modal usaha. Dulu pada awalnya saya hanya berjualan koran keliling disekitaran RS. Doris Sylvanus. Setelah mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut kini saya selain berjualan koran, saya juga berjualan amplang ikan trenggiri dan juga berjualan pulsa. Sekarang saya berjualan keliling menggunakan kursi roda sekaligus gerobak yang juga diberikan oleh GenBI tersebut. Untuk menjual amplang selain dngan cara berkeliling, saya juga menjual amplang tersebut secara *online*, saya jual amplang tersebut di facebook untuk mempermudah serta untuk memperluas cakupan jagkauan para pembeli saya. Sebelum mendapatkan bantuan tersebut penghasilan saya kira-kira hanya sekitar Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 dalam sehari dari hasil saya berjualan koran. Setelah mendapatkan bantuan dan saya berjualan amplang tersebut dalam tiga hari saya bisa menghabiskan menjual amplang sebanyak kurang lebih 100 bungkus, amplang tersebut saya jual satu bungkus seharga Rp. 10.000, sehingga jika dalam tiga hari saya mampu menjual amplang sebanyak 100 bungkus, maka saya mendapatkan uang Rp. 1.000.000. Dengan bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut saya sudah merasa sangat terbantu karena penghasilan saya juga perlahan-lahan mulai mengalami peningkatan sehingga saya juga mulai mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup saya sehari-hari dengan lebih baik daripada sebelumnya.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S, dapat diketahui bahwa setelah pengimplementasian program GenBI tersebut beliau menggunakan bantuan yang diberikan untuk memulai usaha baru, yaitu untuk berjualan amplang dan juga berjualan pulsa. Berdasarkan hasil usaha baru yang beliau jalankan dari hasil bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut

⁷⁷Wawancara dengan Bapak S, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 12.20 WIB.

maka pendapatan yang beliau peroleh juga perlahan-lahan mulai meningkat sehingga beliau juga mulai mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan sehari-hari beliau dengan lebih baik dan lebih layak dari sebelumnya. Selain itu, berkat bantuan yang diberikan tersebut, keadaan ekonomi beliau juga perlahan-lahan dapat mulai membaik dari keadaan sebelumnya.

Hasil observasi yang peneliti dapat terhadap Bapak S sesuai dengan hasil wawancara yang didapat, bahwa Bapak S memang menmpgunakan bantuan tersebut untuk berjualan amplang dan pulsa, serta kursi roda sekaligus gerobak yang diberikan oleh program GenBI Peduli memang beliau pergunakan sebagai alat penunjang untuk beliau berjualan. Selain itu, keadaan ekonomi beliau juga sudah jauh membaik sebelumnya. *Handphone* yang beliau gunakan untuk berjualan saat ini pun juga merupakan *Smartphone* yang lumayan bagus dan keluaran terbaru.

Hasil wawancara dengan Bapak I berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Dulu awal-mulanya itu saya bertemu dengan para mahasiswa di lampu merah saat saya sedang berjualan kacang, kemudian mereka menanyakan pada saya dimana saya tinggal, apa pekerjaan saya sehari-hari, bagaimana keadaan hidup dan perekonomian saya. Kemudian mereka juga menanyakan pada saya, jika nanti akan mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli, akan saya pergunakan untuk apa saja bantuan tersebut nantinya. Setelah menanyakan hal tersebut kepada saya, mereka berpamitan untuk pulang dan mengatakan selang beberapa minggu kemudian jika saya memang akan mendapatkan bantuan dari GenBI Peduli tersebut, maka mereka akan datang untuk mengunjungi sekaligus menyerahkan bantuan tersebut kepada saya nantinya.”⁷⁸

⁷⁸Wawancara dengan Bapak I, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 14.04 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I, dapat diketahui bahwa sebelum menerima bantuan dari program GenBI Peduli, beliau terlebih dahulu ditanyai oleh para pengurus GenBI terkait keadaan kehidupan dan keadaan ekonomi beliau saat ini, apa pekerjaan beliau sehari-harinya, dan jika akan mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli maka akan beliau gunakan untuk apa bantuan yang diberikan tersebut nantinya.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan Bapak I sebagai berikut:

“Setelah beberapa minggu kemudian, mereka datang untuk mengunjungi saya lagi. Kemudian saya diberikan uang senilai Rp. 1.500.000 dan diberikan termos air panas serta gerobak untuk menunjang saya berjualan kopi, mie rebus, kacang-kacangan, dan juga beberapa kue di Pelabuhan Rambang nantinya. Dulu sebelum mendapatkan bantuan dari GenBI Pedul, saya hanya berjualan kacang dan koran di lampu-lampu merah atau di pom bensin. Pada saat itu penghasilan saya hanya berkisar antara Rp. 20.000 sampai Rp. 30.000 dalam sehari. Setelah mendapatkan bantuan tersebut kini saya bisa sambal berjualan kue-kue, kopi, mie rebus dll. Bantuan tersebut sudah sangat membantu saya karena dengan bantuan modal usaha saya yang bertambah, maka penghasilan saya juga perlahan-lahan mengalami peningkatan. Sehingga saya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu saat ini saya juga dapat membelikan obat untuk istri saya yang sedang sakit, walaupun harga obat tersebut lumayan mahal, namun kini saya sudah cukup mampu membeli obat tersebut untuk istri saya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I, dapat diketahui bahwa setelah pengimplementasian program GenBI tersebut beliau menggunakan bantuan yang diberikan untuk memulai usaha baru, yaitu untuk berjualan kopi, mie rebus, kacang, dan kue-kue di Pelabuhan Rambang. Dari hasil usaha berjualan tersebut,

⁷⁹Wawancara dengan Bapak I, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 14.04 WIB.

beliau merasa sudah sangat cukup terbantu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari beliau dengan lebih layak dari sebelumnya, karena penghasilan beliau juga perlahan-lahan mulai meningkat. Selain itu, melalui bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut beliau kini juga telah mampu memenuhi kebutuhan istri beliau yang sedang sakit untuk berobat.

Hasil observasi yang peneliti dapat terhadap Bapak I sesuai dengan hasil wawancara yang didapat, bahwa Bapak I mempergunakan bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut untuk modal usahanya. Saat ini selain berjualan kacang, beliau juga berjualan kopi, mie rebus, serta kue-kue dengan gerobak yang telah diberikan tersebut. Selain itu, saat ini beliau juga telah mampu memenuhi kebutuhan berobat untuk istri beliau yang sedang sakit dan juga kini beliau telah mampu menyewa tempat tinggal yang lebih layak daripada sebelumnya.

Hasil wawancara dengan Ibu H berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu mengenai prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat sebagai berikut:

“Pada awal-mulanya dulu saat saya berjualan koran di sekitar lampu merah dekat PDAM, kemudian ada beberapa mahasiswa datang menghampiri saya, kemudian mereka bertanya kepada saya apa pekerjaan saya sehari-hari, berapa penghasilan saya, dan bagaimana keadaan kehidupan serta ekonomi saya selama ini. Kemudian mereka bertanya pada saya, jika saya mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli, apa yang akan saya lakukan serta akan saya pergunakan untuk apa bantuan yang diberikan tersebut. Setelah bertanya pada saya mengenai beberapa hal tersebut, kemudian mereka berpamitan izin pulang. Kemudian mereka mengatakan kepada saya, jika saya akan mendapatkan bantuan tersebut, maka beberapa minggu lagi mereka akan datang untuk mengunjungi saya.”⁸⁰

⁸⁰Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 17.28 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H, dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut pada awal-mulanya beliau bertemu dengan beberapa mahasiswa saat berjualan di lampu merah, kemudian beliau ditanyai mengenai keadaan ekonomi dan kehidupan beliau selama ini seperti apa, apa pekerjaan beliau sehari-hari, serta jika akan mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli akan beliau pergunakan untuk apa bantuan yang akan diberikan tersebut nantinya.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu mengenai implemetasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya dengan Ibu H sebagai berikut:

“Setelah beberapa minggu kemudian, para mahasiswa tersebut kembali datang untuk mengunjungi dan memberikan bantuan dari Program GenBI Peduli tersebut pada saya. Pada saat itu saya menerima bantuan berupa uang untuk modal usaha sebesar Rp. 1.500.000. Bantuan tersebut saya pergunakan untuk berjualan makanan ringan di sekitar lampu merah, serta untuk modal saya memulai berjualan pakaian secara *online*. Selain saya pergunakan untuk modal berjualan, bantuan tersebut juga saya pergunakan untuk sedikit memodifikasi kendaraan saya, agar nantinya saat berjualan saya bisa lebih mudah. Karena keadaan saya yang merupakan seorang disabilitas, terkadang saya mengalami kesulitan jika harus berjualan tanpa alat bantu untuk berkendara. Dengan bantuan yang telah diberikan oleh GenBI Peduli tersebut sudah cukup membantu saya untuk memeuhi keperluan hidup sehari-hari saya dengan lebih baik daripada sebelumnya. Dulu sebelum mendapatkan bantuan tersebut, penghasilan saya dalam sehari hanya berkisar antara Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 saja. Namun setelah mendapatkan bantuan dari GenBI Peduli, penghasilan saya perlahan-lahan mengalami peningkatan. Dalam sehari penghasilan saya bisa sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 150.0000. Dengan penghasilan tersebut, saya perlahan-lahan mulai bisa bangkit dari keterpurukan keadaan ekonomi saya, dan juga saya mulai dapat memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak dan lebih baik lagi daripada sebelumnya.”⁸¹

⁸¹Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 27 Juni 2020 pukul 17.28 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H tersebut, dapat diketahui bahwa setelah pengimplementasian bantuan yang diberikan dari program GenBI Peduli tersebut beliau menggunakan bantuan yang diberikan untuk berjualan snack dan juga berjualan pakaian secara *online*. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan tersebut, perlahan-lahan penghasilan beliau juga mengalami peningkatan. Sehingga beliau merasa sudah cukup terbantu atas bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut.

Hasil observasi yang peneliti dapat terhadap Ibu H sesuai dengan hasil wawancara yang didapat, bahwa Ibu H menggunakan bantuan yang telah diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut untuk tambahan modal beliau berjualan makanan ringan serta berjualan pakaian secara *online*. Selain itu, kendaraan yang beliau modifikasi sedemikian rupa untuk memudahkan beliau saat berjualan juga memang beliau pergunakan untuk mempermudah beliau saat akan berpergian untuk berjualan makanan ringan. Beliau saat ini juga telah tinggal dirumah yang lebih layak dari sebelumnya, serta keadaan anak-anak beliau pun terlihat sangat sehat.

D. Analisis

Implementasi program GenBI (Generasi Baru Indonesia) Peduli dalam kesejahteraan ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana prosedur penyaluran program GenBI Peduli di masyarakat. Kedua, bagaimana implementasi program GenBI Peduli dalam kesejahteraan ekonomi

keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya. Ketiga, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program GenBI Peduli. Berikut hasil analisis yang dimaksud:

1. Prosedur Penyaluran Program GenBI Peduli di Masyarakat

Prosedur kerja diperlukan dalam bagian dari proses pengimplementasian suatu program agar program dapat berjalan sesuai jadwal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prosedur dalam penyaluran bantuan dari program GenBI Peduli ini memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai target calon penerima bantuan dari berbagai pihak

Pada tahapan pertama ini, para pengurus GenBI Kalteng terlebih dahulu akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai target para calon penerima bantuan. Informasi tersebut mereka dapatkan dari berbagai pihak, diantaranya mereka akan mencari tahu informasi kepada pihak Dinas Sosial mengenai data-data siapa saja orang-orang yang dirasa kurang mampu dan layak untuk mendapatkan bantuan. Selain itu, informasi yang para pengurus GenBI dapatkan juga berasal dari para Pembina GenBI Kalteng maupun informasi yang didapatkan sendiri oleh para pengurus GenBI Kalteng, informasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar maupun informasi yang didapatkan melalui RT/RW setempat, dan juga informasi yang para pengurus GenBI dapatkan di berbagai media sosial.

Hal tersebut sebagaimana yang telah saudara MDC jelaskan, bahwa para pengurus dari program GenBI Peduli akan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, baik informasi yang didapat langsung oleh GenBI atau mencari informasi kepada Dinas Sosial. Pendapat tersebut didukung pula oleh CS, RK dan E yang menjelaskan bahwa para pengurus GenBI akan mulai mengumpulkan informasi yang telah didapatkan, baik informasi yang langsung diberikan oleh masyarakat atau teman-teman dari pengurus GenBI itu sendiri, ataupun para pengurus GenBI Peduli tersebut akan menanyakan langsung kepada RT/RW setempat mengenai siapa warganya yang dirasa layak untuk menerima bantuan, maupun informasi yang didapatkan oleh para pengurus GenBI dari berbagai media sosial.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh subjek dan informan penelitian dapat diketahui bahwa dalam prosedur penyaluran bantuan yang akan diberikan melalui program GenBI Peduli ini, pada tahapan pertama para pengurus program GenBI Peduli akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan dari berbagai pihak diantaranya informasi yang diperoleh dari pihak Dinas Sosial, para Pembina GenBI Kalteng, masyarakat atau RT/RW setempat, maupun informasi yang pengurus GenBI dapatkan dari berbagai media sosial.

b. Mengecek kebenaran dari informasi yang telah didapatkan

Setelah mendapatkan data-data atau informasi mengenai para target calon penerima bantuan tersebut, para pengurus GenBI Kalteng kemudian

akan mengecek kebenaran dari informasi yang telah didapatkan tersebut. Para pengurus GenBI akan mensurvei langsung dilapangan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan para target calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli tersebut.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari ke-empat subjek yaitu MDC, CS, RK dan E yang menjelaskan bahwa setelah mendapatkan data orang-orang yang dirasa cocok dan layak untuk mendapatkan bantuan dari GenBI Peduli, maka para pengurus GenBI akan mensurvei langsung di lapangan mengenai kondisi dan keadaan ekonomi para calon penerima bantuan program GenBI Peduli. Hal ini dilakukan agar bantuan yang akan diberikan dapat benar-benar disalurkan kepada para pihak yang memang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Ketika para pengurus dari program GenBI Peduli beretemu dengan target calon penerima bantuan, maka para pengurus GenBI akan menanyakan mengenai beberapa hal, diantaranya yaitu apa pekerjaan beliau sehari-hari, bagaimana kondisi ekonomi beliau, serta apa yang akan mereka lakukan jika akan mendapatkan bantuan yang diberikan oleh Program GenBI Peduli tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada 3 (tiga) orang informan yang merupakan penerima bantuan dari program GenBI Peduli yaitu Bapak S, Bapak I, dan Ibu H yang menyatakan bahwa sebelum menerima bantuan dari program GenBI Peduli, beliau terlebih dahulu ditanyai oleh para pengurus GenBI terkait

keadaan kehidupan dan keadaan ekonomi beliau saat ini, apa pekerjaan beliau sehari-harinya, dan jika akan mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli maka akan beliau gunakan untuk apa bantuan yang diberikan tersebut nantinya.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh subjek dan informan penelitian dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan informasi mengenai target para calon penerima bantuan, maka para dari program GenBI Peduli akan mensurvei langsung mengenai kondisi dan keadaan dari target. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya dan agar bantuan yang akan diberikan benar-benar tersalurkan untuk pihak yang memang layak untuk menerima bantuan, sehingga bantuan yang akan diberikan juga akan dipergunakan oleh penerima bantuan secara tepat dan sesuai dengan tujuan utama diberikannya bantuan tersebut.

c. Menyeleksi data yang telah didapat

Berdasarkan informasi telah didapatkan, maka para pengurus dari program GenBI Peduli akan mulai menyeleksi siapa saja yang dirasa memang layak untuk menerima bantuan tersebut berdasarkan hasil survei yang telah mereka dapatkan dari masing-masing target calon penerima bantuan.

Adapun hasil yang didapatkan dari wawancara kepada 4 (empat) orang subjek penelitian, yakni para pengurus program GenBI Peduli dapat

diketahui bahwa target atau sasaran penerima bantuan dalam program ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Orang atau keluarga yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun keterbatasan dalam hal perekonomian,
2. Para target calon penerima bantuan juga merupakan orang-orang yang belum pernah mendapatkan bantuan dalam hal serupa dari pihak manapun sebelumnya,
3. Meskipun dengan segala keterbatasan fisik atau keterpurukan ekonomi yang sedang dihadapi, mereka masih mempunyai tekad dan kemauan yang kuat untuk segera mulai dapat bangkit dari keadaan mereka tersebut menuju kehidupan serta keadaan ekonomi yang lebih baik lagi.

Peneliti dapat memahami sesuai dengan penjelasan subjek penelitian bahwa target penerima bantuan dalam program GenBI Peduli ini adalah orang-orang atau keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi atau orang yang memiliki keterbatasan fisik sehingga keadaan ekonominya juga terhambat. Namun, disamping segala keterpurukan maupun keterbatasan yang ada, orang-orang tersebut juga memiliki kemauan yang kuat untuk dapat bangkit dari keterpurukan ekonominya tersebut. Selain itu, para target calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli ini merupakan orang-orang yang sebelumnya memang belum pernah sama-sekali menerima bantuan lain yang serupa dari pihak manapun.

Kriteria atau target sasaran para penerima bantuan tersebut ditetapkan oleh para pengurus program GenBI Peduli dengan tujuan agar bantuan

yang akan disalurkan nantinya akan diberikan kepada pihak yang memang benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan tersebut, sehingga tujuan utama dari program GenBI Peduli yaitu membantu keadaan ekonomi para penerima bantuan yang terpuruk agar mampu bangkit kembali menuju keadaan hidup serta keadaan perekonomian yang lebih baik serta lebih layak lagi juga akan dapat terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan mengenai kriteria atau target sasaran penerima bantuan dari program GenBI Peduli oleh subjek penelitian tersebut diatas, jika peneliti hubungkan dengan teori kemiskinan yang pada dasarnya senantiasa didefinisikan dengan taraf hidup yang rendah, dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana penghidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokok. Kemiskinan dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. Faktor-faktor penyebab kemiskinan diantaranya muncul karena adanya perbedaan ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah yang berarti produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan upahnya juga rendah, serta kemiskinan juga muncul karena akibat adanya perbedaan akses dalam modal.

Walaupun ukuran kemiskinan sangat beragam, namun secara umum arti kemiskinan menurut Emil Salim adalah suatu keadaan dimana manusia

atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, dan mereka dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan paling pokok. Kebutuhan paling pokok tersebut seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain.

Presepsi manusia mengenai kebutuhan pokok sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adat-istiadat, dan sistem nilai yang dimiliki, serta lingkungan sosial dan lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari bantuan yang disalurkan melalui program GenBI Peduli adalah suatu individu atau kelompok masyarakat hamper miskin yang kegiatan usahanya berada pada skala mikro dan kecil atau juga dapat ditujukan pada masyarakat miskin yang belum mempunyai usaha atau terlibat dalam ekonomi.

d. Mengkonfirmasi hasil yang telah didapatkan kepada Pembina GenBI Kalteng

Setelah para pengurus GenBI menemukan target yang dirasa memang layak untuk mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut maka para pengurus GenBI akan mengkonfirmasi hasil yang telah didapatkan baik mengenai informasi dari target calon penerima bantuan yang telah mereka kumpulkan dari berbagai pihak, maupun hasil yang telah pengurus GenBI dapatkan dari hasil survei mengenai kondisi dan keadaan dari target penerima bantuan yang sesungguhnya di lapangan.

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh 4 (empat) subjek penelitian yaitu MDC, CS, RK dan E bahwa setelah mendapatkan

informasi dan setelah melakukan survei terhadap target calon penerima bantuan, maka langkah yang akan dilakukan oleh para pengurus GenBI adalah mengkonfirmasi dan menyampaikan hasil yang telah mereka dapatkan tersebut kepada para Pembina GenBI Kalteng, agar selanjutnya dapat ditindak lanjuti kembali.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan oleh para subjek penelitian, maka peneliti dapat memahami bahwa ketika para pengurus GenBI Peduli melakukan tahapan pertama dan tahapan kedua dalam proses prosedur penyaluran bantuan dalam program GenBI Peduli ini yakni mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai pihak, kemudian mengecek kembali kebenaran dari informasi yang telah didapatkan tersebut dilapangan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh para pengurus program GenBI Peduli ialah menyampaikan informasi dan hasil survei yang telah mereka dapatkan dilapangan mengenai keadaan dari target calon penerima bantuan tersebut kepada para Pembina GenBI Kalteng.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pemberian bantuan tersebut memang tersalurkan kepada pihak yang tepat dan benar-benar membutuhkan bantuan tersebut. Karena target atau sasaran yang tepat sangat diperlukan dalam proses pengimplementasian agar penerima bantuan dapat merasakan manfaat dari suatu program secara maksimal.

e. Persiapan proses penyaluran bantuan kepada para target penerima bantuan

Ketika telah berhasil melewati tahap seleksi tersebut, maka selanjutnya para pengurus GenBI Kalteng akan mulai mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses penyerahan bantuan kepada pihak yang akan menerima bantuan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh 4 (empat) subjek penelitian, yaitu para pengurus program GenBI Peduli yang mengatakan bahwa sumber dana dari program GenBI Peduli ini berasal dari para Pembina GenBI Kalteng maupun dari Bank Indonesia KPW Kalteng. Persiapan proses penyaluran bantuan kepada para target penerima bantuan akan menyesuaikan pada kebutuhan serta hal-hal apa saja yang berkaitan dengan yang akan diberikan kepada masing-masing target calon penerima bantuan tersebut.

2. Implementasi Program GenBI Peduli dalam Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Palangka Raya

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara mengenai penerapan suatu program. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Proses implementasi suatu kebijakan atau kegiatan baru akan dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan tersebut telah dibuat dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan dari suatu program atau kegiatan tersebut. Keseluruhan proses implementasi dari suatu kebijakan atau kegiatan dapat dievaluasi dengan cara mengukur ataupun membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Proses implementasi program merupakan rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program agar menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur-unsur pokok dalam proses implementasi menurut Syukur diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Target group atau kelompok yang menjadi sasaran yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut

Target atau sasaran dalam program GenBI Peduli ini seperti yang telah dijelaskan pada prosedur penyaluran GenBI Peduli sebelumnya oleh 4 (empat) subjek penelitian, yaitu MDC, CS, RK dan E yang merupakan pengurus dari program GenBI Peduli yang menjelaskan bahwa target atau sasaran dalam program ini yaitu orang atau keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi atau orang yang memiliki keterbatasan fisik sehingga keadaan ekonominya juga terhambat. Namun, dibalik semua keterbatasan yang sedang mereka hadapi orang-orang tersebut memiliki kemauan yang kuat untuk dapat bangkit dari keterpurukan ekonominya tersebut, dan para target calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli ini sebelumnya memang belum pernah menerima bantuan lain yang serupa dari pihak manapun.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan serta juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama 3 (tiga) orang informan yang merupakan penerima bantuan, bahwa rata-rata

penerima bantuan dari program GenBI Peduli merupakan orang-orang atau keluarga kurang mampu yang memiliki keterbatasan baik secara fisik atau pun memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi. Namun, disamping segala keterbatasan yang mereka hadapi tersebut, mereka masih mempunyai tekad atau kemauan yang kuat agar dapat bangkit dari segala keterpurukan yang sedang mereka alami saat itu agar dapat berada dalam kondisi hidup serta keadaan ekonomi yang jauh lebih baik untuk kedepannya.

b. Adanya program yang dilaksanakan

Program yang dilaksanakan yaitu program GenBI Peduli yang didalamnya akan memberikan bantuan baik berupa modal usaha maupun pemberian fasilitas yang dapat membantu maupun menunjang keadaan dan usaha dari para penerima bantuan kedepannya, sehingga para penerima bantuan tersebut dapat merasa terbantu agar mereka mampu mulai bangkit dari keadaan serta keterpurukan ekonomi yang selama ini mereka alami. Hal tersebut sebagaimana yang telah di jelaskan oleh 4 (empat) subjek penelitian yang menyatakan bahwa bantuan yang diberikan melalui program GenBI Peduli dapat berupa seperti sembako, gerobak maupun fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan usaha mereka kedepannya dalam upaya meningkatkan keadaan ekonomi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, jika ditinjau dari segi teori bantuan sosial, bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli termasuk

dalam program bantuan sosial berbasis keluarga. Bantuan sosial sebagai program transfer dana atau barang dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dengan mendistribusikan kemakmuran dan melindungi rumah tangga dari perubahan kondisi pendapatan. Bantuan yang diberikan tersebut ditunjukkan untuk memenuhi tingkat minimum hidup layak, memenuhi tingkat minimum nutrisi atau membantu rumah tangga agar mampu mengantisipasi resiko yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengurangan angka kemiskinan.

Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung dalam bentuk uang (*in-cash transfers*), maupun dalam bentuk barang dan pelayanan (*in-kind transfers*). Secara konseptual, bantuan sosial dimaksudkan untuk dapat meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan terlantar, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic living needs*), sehingga dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia.

Tujuan dari program GenBI Peduli ini adalah agar dapat membantu keluarga atau masyarakat kurang mampu untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan hidup dengan lebih baik dan lebih layak dari sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh saudari CS sebagai pengurus dari program GenBI Peduli yang menyatakan bahwa program GenBI Peduli tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan

memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi untuk dapat bangkit dari keterpurukan ekonominya tersebut.

c. Unsur pelaksana atau implementer

Unsur pelaksana atau implementer, yaitu baik berupa organisasi komunitas, maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam suatu pengimplementasian program. Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Unsur pelaksana atau implementer dalam program GenBI Peduli ini adalah para pengurus GenBI Kalteng, khususnya para anggota GenBI yang berasal dari divisi humas (hubungan masyarakat), baik divisi humas komisariat GenBI IAIN Palangka Raya, maupun divisi humas komisariat UPR Palangka Raya, dan juga Humas Wilayah GenBI Kalteng. Para pengurus GenBI tersebut yang selanjutnya akan bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan dalam implementasi program GenBI Peduli tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini telah memenuhi unsur-unsur yang penting dan mutlak dalam proses implementasi suatu program. Ditinjau dari teori dan konsep implementasi program yaitu: pertama,

dalam program GenBI Peduli tersebut telah mampu menemukan target atau sasaran yang tepat yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. Kedua, adanya program yang dilaksanakan. Dalam hal ini program yang dilaksanakan adalah program GenBI Peduli yang telah memiliki prosedur kerja yang jelas. Ketiga, adanya unsur pelaksana atau implementer yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan serta pengawasan dalam implementasi sehingga para pelaksana dalam program GenBI Peduli tersebut mampu dijalankan dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Melalui pengimplementasian program GenBI Peduli ini, maka penerima bantuan akan merasakan beberapa manfaat, sebagaimana pandangan menurut MDC, CS, RK dan E yang memaparkan bahwa manfaat yang akan dirasakan oleh para penerima bantuan dari program GenBI Peduli diantaranya yaitu para penerima bantuan akan mendapatkan bantuan baik berupa modal usaha ataupun bantuan yang berupa fasilitas-fasilitas yang dapat membantu menunjang kegiatan usaha mereka nantinya.

Selain itu, para penerima bantuan juga akan mendapatkan saran atau masukan dari para pengurus GenBI mengenai bagaimana langkah yang harus mereka lakukan kedepannya saat menjalankan usaha mereka tersebut agar nantinya mereka dapat mengelola usaha yang akan mereka jalankan secara lebih maksimal, sehingga pada akhirnya manfaat yang mereka dapatkan dan rasakan tersebut dapat berlangsung dalam jangka

waktu yang cukup panjang serta keadaan ekonomi mereka pun juga perlahan-lahan akan mulai mampu mengalami perubahan serta peningkatan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 (empat) subjek penelitian dapat diketahui bahwa walaupun pada kenyataannya perubahan keadaan ekonomi para penerima bantuan tersebut tidak dapat terlihat hasil yang signifikan dalam waktu yang singkat, namun melalui bantuan yang telah diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut telah cukup membantu mereka untuk mulai bangkit dari keterpurukan keadaan ekonomi, mereka juga menjadi lebih produktif karena dengan adanya tambahan modal usaha yang telah diberikan tersebut mereka dapat memulai usaha baru yang kemudian juga akan berdampak pada bertambahnya penghasilan mereka.

Peningkatan pendapatan yang mereka peroleh maka mereka juga akan mulai mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan sehari-harinya dengan lebih layak dan lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan dari suatu masyarakat.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan dari informan, yaitu Bapak S, Bapak I dan juga Ibu H yang menuturkan bahwa melalui bantuan yang diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut beliau kini merasakan adanya peningkatan dalam pendapatan serta beliau kini telah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih layak

dan lebih baik dibandingkan saat sebelum menerima bantuan dari program GenBI Peduli. Hal tersebut dikarenakan dengan bertambahnya suatu pendapatan maka juga akan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Peneliti dapat memahami sesuai dengan informasi yang didapatkan dari penjelasan subjek dan informan bahwa dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini terhadap ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya yaitu bantuan yang telah diberikan tersebut telah mampu membantu menunjang perekonomian masyarakat terutama untuk keluarga kurang mampu tersebut.

Namun, melalui bantuan yang telah diberikan oleh program GenBI Peduli tersebut masih belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima bantuan secara keseluruhan jika ditinjau dari teori kesejahteraan dan indikator kesejahteraan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan setelah mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli yang berupa bantuan untuk modal usaha tersebut, para penerima bantuan mulai dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, serta kesehatan. Tetapi, mereka belum mampu sepenuhnya untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam

keluarga, ikut serta melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas jika dihubungkan dengan konsep kesejahteraan dalam Islam, maka kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, serta kekayaan lainnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan material inilah yang kemudian disebut dengan sejahtera. Namun, dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan, manusia menghadapi kendala utama, yaitu kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam merujuk pada Q.S Quraisy [106] ayat 1-4 yang berbunyi:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya:“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.

Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, yaitu sistem nilai Islami; kekuatan ekonomi di sektor *rill* (industri dan perdagangan); pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi; serta keamanan dan ketertiban sosial.

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islami menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian. Sebab, kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika menentang aturan Allah swt. Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan.. Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila perpecahan dan konflik antar-kelompok dan golongan dalam masyarakat dapat dicegah dan diminimalisir. Karena, tidak akan mungkin kesejahteraan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Tiga alasan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, memberikan kesejahteraan

bagi keluarganya. Ketiga, agar dapat membantu orang lain yang membutuhkan.

Jika ditinjau dari teori ekonomi keluarga, ekonomi keluarga membahas mengenai kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan pokok untuk dapat bertahan hidup, termasuk makan, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan keinginan merupakan sebuah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap individu maupun keluarga memiliki pedoman, tujuan, serta cara hidup yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menganalisis bahwa dengan adanya dampak atau pengaruh dari pengimplementasian program GenBI Peduli bagi perekonomian masyarakat atau keluarga kurang mampu ialah adanya peningkatan pendapatan yang pada akhirnya juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dari penerima bantuan yang merupakan masyarakat kurang mampu tersebut yang kemudian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) seperti makan, minum, pakaian, kesehatan dan lainnya dengan lebih layak serta lebih baik dari sebelumnya dan tanpa berlebih-lebihan namun belum mampu untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti untuk menabung, berinteraksi dalam keluarga, dan lain-lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program GenBI Peduli

Dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu faktor pendorong (*facilitating conditions*) dan faktor penghambat (*impending conditions*). Proses implementasi dalam kenyataan yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai atau *outcomes* serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari 4 (empat) orang subjek dalam penelitian ini yakni MDC, CS, RK dan E yang merupakan para pengurus dari program GenBI Peduli, maka dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini yaitu para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh dari pihak Bank Indonesia KPW Kalteng maupun dari pihak Pembina GenBI Kalteng ketika merancang maupun ketika akan melaksanakan program GenBI Peduli tersebut. Adapun dukungan yang didapatkan tersebut yaitu, baik berupa dalam hal dana, maupun ide atau konsep kegiatan, serta masukan-masukan yang membangun agar program atau kegiatan yang akan dilaksanakan mempunyai konsep serta prosedur kerja yang jelas.

Dengan adanya dukungan penuh yang didapatkan dari pihak para Pembina GenBI Kalteng maupun dukungan yang didapatkan dari pihak Bank Indonesia KPW Kalimantan Tengah, maka hal tersebut akan mempermudah bagi para pengurus GenBI dalam menjalankan program

GenBI Peduli tersebut. Karena dengan dukungan penuh yang didapatkan tersebut, para pengurus dari program GenBI Peduli juga akan dengan mudah mendapatkan ide mengenai konsep kegiatan, maupun masukan-masukan yang membangun agar program tersebut bisa berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penjabaran dari suatu rencana yang dalam hal ini berupa pengimplementasian dari suatu program, diperlukan adanya kerangka dasar dari suatu pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir serta akan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dalam proses penerapan atau aplikasi diperlukan adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai jadwal sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Selain itu, pembuatan prosedur kerja yang jelas juga dimaksudkan agar saat dalam proses pelaksanaan atau pengimplementasian program GenBI Peduli tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara lebih mudah dan sesuai sasaran.

b. Faktor Penghambat

Adapun hal yang menjadi faktor penghambat dalam program GenBI yaitu sebagaimana penjelasan dari 4 orang subjek penelitian yaitu MDC, CS, RK dan juga E yang menjelaskan bahwa mengingat para pengurus program GenBI tersebut yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, maka terkadang para pengurus GenBI Peduli mengalami kesulitan untuk mengatur dan menemukan jadwal yang cocok untuk mereka dapat

melaksanakan program tersebut agar tidak terjadi bentrok antara jadwal kuliah antara para anggota GenBI yang satu dan lainnya dan juga jadwal pelaksanaan dari program GenBI Peduli itu sendiri.

Selain itu, hal yang juga menjadi faktor penghambat dalam program GenBI Peduli dalam upaya membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau keluarga kurang mampu sebagaimana dengan penjelasan yang dipaparkan oleh saudari CS yaitu hal yang menjadi faktor penghambat dalam program GenBI Peduli ini adalah karena tidak adanya pemantauan atau peninjauan secara lebih lanjut dan mendalam secara bertahap terhadap para penerima bantuan setelah mereka mendapatkan bantuan dari program GenBI Peduli tersebut. Selain itu menurut CS, bantuan yang diberikan masih hanya berupa dana atau pemberian fasilitas saja, namun belum ada pembinaan secara lebih mendalam untuk membantu meningkatkan *skill* ataupun pengetahuan yang lebih luas untuk mereka agar mampu mempelajari dan mengembangkan lagi mengenai usaha yang mereka jalani tersebut.

Berdasarkan hasil penjelasan dari para subjek penelitian, maka peneliti dapat memahami bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam program GenBI Peduli yaitu terkadang para pengurus GenBI mengalami kesulitan dalam hal menentukan jadwal pelaksanaan dari program GenBI Peduli tersebut, karena mengingat bahwa para pengurus GenBI masih berstatus sebagai mahasiswa aktif. Sehingga, para pengurus GenBI harus benar-benar bisa mengatur jadwal pelaksanaan program GenBI Peduli

tersebut dengan baik, agar tidak terjadi bentrok antara jadwal perkuliahan dari masing-masing pengurus GenBI antara yang satu dan lainnya, serta agar tidak terjadi bentrok antara jadwal kuliah dan jadwal pelaksanaan dari program Genbi Peduli itu sendiri.

Selain itu, hal yang juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam program GenBI Peduli yaitu masih belum adanya peninjauan atau pengawasan yang lebih lanjut secara berkala setelah penerima mendapatkan bantuan tersebut. Peninjauan yang telah dilakukan oleh para pengurus GenBI hanya dilakukan beberapa kali setelah bantuan tersebut diberikan kepada para penerima bantuan, sehingga hal tersebut terkadang membuat para pengurus GenBI sulit untuk mengetahui apakah bantuan yang telah diberikan tersebut memang dipergunakan dengan semestinya, sesuai dengan tujuan awal diberikannya bantuan tersebut, serta sulit bagi para pengurus dari program GenBI Peduli untuk melihat dan menilai apakah bantuan tersebut benar-benar dapat membantu meningkatkan keadaan ekonomi para penerima bantuan secara maksimal atau justru sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah penulis uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur Penyaluran dalam program GenBI Peduli memiliki beberapa tahapan yaitu, para pengurus program GenBI Peduli akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai pihak, kemudian setelah mendapatkan informasi mengenai target calon penerima bantuan dari program GenBI Peduli maka para pengurus program GenBI Peduli akan mengecek mengenai kebenaran informasi yang telah didapatkan tersebut dengan cara mensurvei langsung lapangan untuk mengetahui keadaan dari target calon penerima bantuan yang sesungguhnya. Kemudian setelah mengetahui keadaan target calon penerima bantuan dan jika telah mendapatkan informasi yang diperlukan, maka para pengurus program GenBI Peduli akan mengkonfirmasi dan menyampaikan kepada Pembina GenBI Kalteng mengenai hasil yang telah mereka dapatkan di lapangan tersebut. Jika telah disetujui, maka segala sesuatu yang berkaitan dan diperlukan dalam proses penyaluran bantuan kepada calon penerima bantuan akan mulai dipersiapkan. Sumber dana dalam program GenBI Peduli ini berasal dari Bank Indonesia KPW Kalteng dan Pembina GenBI Kalteng. Target atau sasaran penerima bantuan dalam program GenBI Peduli adalah masyarakat atau keluarga dilihat dari ekonomi kurang mampu, atau orang yang mempunyai keterbatasan fisik,

dan memang belum pernah mendapatkan bantuan yang serupa sebelumnya dari pihak manapun.

2. Dalam proses pengimplementasian program GenBI Peduli ini telah memenuhi unsur-unsur yang penting dan mutlak dalam proses implementasi suatu program. Proses penyerahan bantuan yang diberikan melalui program GenBI Peduli tersebut dilakukan dengan cara memberikan langsung bantuan yang akan diberikan kepada target baik bantuan berupa modal usaha, maupun pemberian fasilitas, seperti gerobak atau fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan usaha para penerima bantuan kedepannya. Dengan adanya pengimplementasian program GenBI Peduli ini bagi ekonomi keluarga kurang mampu di kota Palangka Raya, maka bantuan yang telah diberikan tersebut telah mampu membantu menunjang perekonomian masyarakat terutama untuk keluarga kurang mampu. Namun, masih belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima bantuan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan para penerima bantuan memang mulai dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, serta kesehatan. Namun, para penerima bantuan masih belum mampu sepenuhnya untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, dan beberapa kebutuhan lainnya secara maksimal.
3. Hal yang menjadi faktor pendukung dalam program GenBI Peduli ini yaitu para pengurus GenBI selalu mendapatkan dukungan penuh baik dari pihak

Bank Indonesia KPW Kalteng maupun dari pihak Pembina GenBI Kalteng ketika merancang serta akan melaksanakan program GenBI Peduli tersebut. Dukungan yang didapatkan tersebut, yaitu baik berupa dalam hal dana, maupun berupa ide mengenai konsep kegiatan, serta masukan-masukan yang membangun agar program tersebut bisa berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..Sedangkan faktor penghambat dalam program ini yaitu para pengurus GenBI terkadang mengalami kesulitan untuk mengatur waktu pelaksanaan program tersebut karena mengingat para pengurus GenBI masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, sehingga terkadang para pengurus GenBI Peduli mengalami kesulitan untuk mengatur dan menemukan jadwal yang cocok untuk mereka dapat melaksanakan program tersebut agar tidak terjadi bentrok antara jadwal kuliah antara para anggota GenBI yang satu dan lainnya dan juga jadwal pelaksanaan dari program GenBI Peduli itu sendiri. Selain itu masih belum adanya peninjauan atau pengawasan yang lebih lanjut secara berkala setelah penerima mendapatkan bantuan tersebut. sehingga hal tersebut terkadang membuat para pengurus GenBI sulit untuk mengetahui serta menilai apakah bantuan yang telah diberikan tersebut memang dipergunakan sesuai dengan tujuan awal diberikannya bantuan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi para pengurus GenBI diharapkan tetap konsisten menjalankan program GenBI Peduli tersebut dan kedepannya agar dapat lebih memaksimalkan jalannya program GenBI Peduli, karena program tersebut membawa dampak positif khususnya bagi masyarakat atau keluarga kurang mampu karena dapat membantu menunjang perekonomian mereka ke arah yang lebih baik lagi. Serta akan lebih baik jika para pengurus GenBI Kalteng melaksanakan pemantauan atau peninjauan secara bertahap kepada para penerima bantuan, dan melakukan evaluasi setiap kali selesai memberikan bantuan agar kedepannya lebih dapat memaksimalkan lagi hasil dari proses pemberian bantuan melalui Program GenBI Peduli tersebut. Selain itu, hendaknya GenBI Kalteng lebih memperhatikan dan membenahi kembali mengenai pengarsipan data-data yang ada dalam setiap kepengurusan, agar ketika suatu saat data-data tersebut diperlukan kembali maka para pengurus GenBI akan lebih mudah untuk menunjukkan data yang diperlukan.
2. Bagi para penerima bantuan dari program GenBI Peduli diharapkan mampu untuk memaksimalkan pengelolaan atas bantuan yang telah diberikan tersebut. Karena jika benar-benar dapat dikelola secara maksimal, bantuan yang diberikan tersebut akan mampu membantu para penerima bantuan untuk perlahan-lahan mulai bangkit dari keterpurukan ekonomi mereka selama ini, sehingga manfaat yang didapatkan juga akan terasa lebih maksimal dan dapat dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Anggara, Sahaya, *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Arif, M. Nur Rianto, *Al Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Gemapress, 1999.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2019*, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2019.
- Bank Indonesia, *GeraiInfo*, Edisi 63, Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2017.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Endraswara, Surwandi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006.
- Hermawan, Asep & Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis*, Depok: Kencana, 2017.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Karim, Adiwarmanto A., *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 2013.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Murni, Ashifa, *Ekonomika Makro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Pusat Penkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharasaputa, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supragoyo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wuryanto, Tri, dkk., *Tamaddun Media Komunikasi dan Edukasi Ekonomi Syariah*, Jakarta Selatan: TAMZIZ Baituttamwil, 2008.
- Zakaria, Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009.

B. Skripsi dan Jurnal

- Astuti, Asri Wahyu, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Banjen Kecamatan Temanggung”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Hardiwiansyah, “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2011.

Irawati, “Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu Di Kelurahan Panambuang Kecamatan Mariso Kota Makassar”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012.

Isanto, Muhammad Nasukha, “Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Yayasan Melati Delapan Tiga, *Telaah Kebijakan Kajian Bantuan Sosial Bagi Perempuan dan Anak Di Keluarga Miskin Di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: 2016, (online 10 Februari 2020).

Landasan Teoritis Tentang Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa, <http://repository.unisba.ac.id/>, (online 11 Februari 2020).

Sartika, Cica, dkk, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”, *Jurnal Ekonomi* Vol. I, April 2016, <http://ojs.uho.ac.id/> (online 8 Februari 2020).

Yuningsih, Fera, “Implementasi Program penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Deskriptif Di Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)”, *Skripsi*, Jember: Universitas Jember, 2012.

C. Internet

Bunandi, *Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, 2017, <https://alihamdan.id/implementasi/> (online, 11 Februari 2020).

Rahmarizky, *Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut BPS (1997) dan BKKBN (2009)*, <https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/>, 2018, (online 30 Januari 2020).

